

**PERSEPSI PESERTA QARYAH THAYYIBAH TENTANG HAK
DAN KEWAJIBAN SUAMI ISTERI DALAM RUMAH TANGGA
(Studi di Karang Tengah Imogiri Kabupaten Bantul)**



**TESIS
DISUSUN DAN DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARIAH
DAN HUKUM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN
KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT
MEMPEROLEH GELAR MAGISTER
DALAM ILMU HUKUM ISLAM**

**OLEH:
AHMAD BAHRIYANTO
NIM: 1620311006**

**PEMBIMBING :
RO'FAH, MA., Ph.D.**

**PRODI MAGISTER HUKUM ISLAM
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

ABSTRAK

Qaryah Thayyibah merupakan program organisasi ‘Aisyiyah yang berupaya mewujudkan suatu perkampungan atau desa dimana masyarakatnya benar-benar menjalankan ajaran Islam secara total (*kaffah*), baik dalam persoalan *hablun minallah* maupun dalam persoalan *hablun minannas* dalam berbagai bidang, seperti bidang akidah, ibadah, akhlak, ibadah, dan muamalah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seperti apa persepsi peserta Qaryah Thayyibah di Karang Tengah Imogiri Kabupaten Bantul tentang hak dan kewajiban suami isteri dalam rumah tangga dan bagaimana pemenuhan hak dan kewajiban tersebut dalam rumah tangga peserta Qaryah Thayyibah. Untuk menjawab persolan tersebut, penulis melakukan penelitian lapangan (*field reasech*). Adapun metode dan teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah *pertama*, setelah mengikuti pembinaan Qaryah Thayyibah persepsi atau pemahaman peserta Qaryah Thayyibah menjadi lebih baik terkait hak dan kewajiban suami isteri, di samping itu pemahaman serta pemenuhan hak dan kewajiban tersebut juga sudah mengarah kepada arah berkesetaraan dan berkeadilan gender. *Kedua*, menurut para peserta Qaryah Thayyibah banyak hal harus dilakukan agar hak dan kewajiban suami isteri dalam rumah tangga dapat berjalan dengan baik, misalnya dalam hal kewajiban bersama menjaga hubungan baik suami isteri, dapat dilakukan dengan membudayakan sikap keterbukaan dan musyawarah dalam rumah tangga, saling menyayangi, mengasihi, saling menghargai, menghormati, saling memberi perhatian, menjadi pribadi yang sabar dan pemaaf, saling membantu, dan lain sebagainya. *Ketiga*, dalam hal pemenuhan hak dan kewajiban suami isteri peserta Qaryah Thayyibah secara umum sudah terpenuhi dengan baik dan sesuai dengan perintah Islam, yaitu berdasarkan atas kemaslahatan bersama suami dan isteri, dalam arti lain berkesetaraan dan berkeadilan gender. Namun demikian, pemenuhan tersebut disesuaikan dengan kemampuan suami isteri serta disesuaikan dengan kebutuhan bersama.

Kata Kunci : *Qaryah Thayyibah, Persepsi, Hak dan Kewajiban.*

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Bahriyanto
NIM : 1620311006
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Hukum Islam
Konsentrasi : Hukum Keluarga
Judul : PERSEPSI PESERTA QARYAH THAYYIBAH
TENTANG HAK DAN KEWAJIBAN SUAMI
ISTERI DALAM RUMAH TANGGA (Studi di
Karang Tengah Imogiri Kabupaten Bantul)

Dengan ini saya selaku penulis menyatakan bahwa karya tulis ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 15 Februari 2019

Saya yang menyatakan ini



Ahmad Bahriyanto
NIM : 1620311006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Bahriyanto
NIM : 1620311006
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Hukum Islam
Konsentrasi : Hukum Keluarga
Judul : PERSEPSI PESERTA QARYAH THAYYIBAH
TENTANG HAK DAN KEWAJIBAN SUAMI
ISTERI DALAM RUMAH TANGGA (Studi di
Karang Tengah Imogiri Kabupaten Bantul)

Dengan ini saya selaku penulis menyatakan bahwa karya tulis ini secara keseluruhan adalah benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Februari 2019

Saya yang menyatakan ini



Ahmad Bahrivanto
NIM : 1620311006

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : PERSEPSI PESERTA QARYAH THAYYIBAH
TENTANG HAK DAN KEWAJIBAN SUAMI ISTERI
DALAM RUMAH TANGGA (Studi di Karang Tengah
Imogiri Kabupaten Bantul)

Nama : Ahmad Bahriyanto

NIM : 1620311006

Program studi : Hukum Islam

Konsentrasi : Hukum Keluarga

Telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah


Ketua Sidang Ujian/Penguji : Ro'fah, MA., Ph.D.

()

Penguji I : Dr. Ahmad Patiroy, M.Ag.

()

Penguji II : Prof. Dr. Susiknan Azhari, MA.

()

Diuji di Yogyakarta pada Tanggal 11 Maret 2019

Waktu : 08.30 – 09.30 WIB

Hasil/Nilai : 90 / A-

IPK : 3.80

Predikat kelulusan : ~~Memuaskan~~/Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

"PERSEPSI PESERTA QARYAH THAYYIBAH TENTANG HAK DAN KEWAJIBAN SUAMI ISTERI DALAM RUMAH TANGGA (Studi di Karang Tengah Imogiri Kabupaten Bantul)"

Yang ditulis oleh :

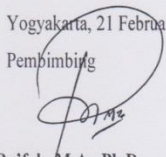
Nama	: Ahmad Bahriyanto
NIM	: 1620311006
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Hukum Islam
Konsentrasi	: Hukum Keluarga

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Hukum.

Wassalamu'alaikum wr. wab.

Yogyakarta, 21 Februari 2019

Pembimbing


Ro'fah, M.A., Ph.D.
NIP: 197211242001122002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512840 Fax. (0274) 545614 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-125/Un.02/DS/PP.00.9/03/2019

Tugas Akhir dengan judul : PERSEPSI PESERTA QARYAH THAYYIBAH TENTANG HAK DAN KEWAJIBAN
SUAMI ISTERI DALAM RUMAH TANGGA (STUDI DI KARANG TENGAH
IMOIRI KABUPATEN BANTUL)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD BAHRIYANTO, S.Sy
Nomor Induk Mahasiswa : 1620311006
Telah diujikan pada : Senin, 11 Maret 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

ROFAH, MA, Ph.D.
NIP. 19721124 200112 2 002

Penguji II

Dr. Ahmad Patiroy, M.Ag.
NIP. 19600327 199203 1 003

Penguji III

Prof. Dr. H. Susiknan, M.Ag.
NIP. 19680611 199403 1 003

Yogyakarta, 11 Maret 2019
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Syari'ah dan Hukum
DEKAN



Dr. H. Agus Moh. Najib, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19710430 199503 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b/U/1987

a. Konsonan Tunggal

Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Ẓ	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

b. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	Fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— °	Hammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...	fathah dan ya	Ai	A dan i
وَ...	fathah dan wau	Au	A dan u

Contoh:

فَعَلَ - fa'ala سُئِلَ - su'ila

ذُكِرَ - zukira سُئِلَ - su'ila

يَذْهَبُ - yazhabu هَوَّلَ - haula

3. Madda

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
أ...إ...	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
يَ...	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وَ...	dhammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ -qāla

قِيلَ - qīla

رَمَى -ramā

يَقُولُ - yaqūlu

4. Ta' Marbuṭah

Transliterasi untuk ta'marbuṭah ada dua:

a. Ta'marbuṭah hidup

Ta'marbuṭah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah 't'.

b. Ta'marbuṭah mati

Ta'marbuṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah 'h'.

c. Kalau pada kata terakhir dengan ta'marbuṭah diikuti oleh kata yang menggunkan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbuṭah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

- rauḍah al-aṭfaal

- rauḍatul aṭfaal

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

- al-Madīnah al-Munawwarah

- al-Madīnatul-Munawwarah

طَلْحَةَ

-Ṭalḥah

5. Syaddah(Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama denganhuruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا - rabbanaa

الْحَجَّ - al-ḥajj

نَزَّلَ - nazzala

نُعَمِّ - nu''ima

الْبِرَّ - al-birr

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf ال , diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya .

Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ - ar-rajulu

القَلَمُ - al- qalamu

السَّيِّدُ - as -sayyidu

البَدِيعُ - al-badī'u

الشَّمْسُ - as-syamsu

الْجَلَالُ - a -jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata . Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif. Contoh:

تَأْخُذُونَ - ta'khuzūna

إِنَّ - inna

النَّوْءُ - an-nau'

أُمِرْتُ - umirtu

شَيْءٌ - syai'un

أَكَلَ - akala

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang

dihilangkan, maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ هُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Fa auf al-kaila wa al-mīzān Fa auf al-kaila wal mīzān
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلُ	Ibrāhīm al-Khalīlu Ibrāhīmūl-Khalīl
بِسْمِ اللَّهِ جَعْرَاهَا وَمُرْسَاهَا	Bismillāhi majrehā wa mursāhā Walillāhi ‘alan-nāsi hijju al-baiti manistaṭā’a ilaihi sabīlā
وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ	
مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	Walillāhi ‘alan-nāsi hijjul-baiti manistaṭā’a ilaihi sabīlā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut tetap digunakan. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya. Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Wa mā Muhammadun illā rasūlun
إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا	Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lillazī bibakkata mubārakan
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	Syahru Ramaḍān al-lazī unzila fīh al- Qur'ānu
وَلَقَدْ رَآهُ بِالأُفُقِ الْمُبِينِ	Syahru Ramaḍānal-lazī unzila fīhil-Qur'ānu Wa laqad ra'āhu bil-ufuq al-mubīn Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil-mubīni
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Alhamdu lillāhi rabbil al-'ālamīn Alhamdu lillāhi rabbilil-'ālamīn
<p>Penggunaan huruf awal kapital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.</p> <p>Contoh:</p>	
نَصْرُ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ	Nasrun minallāhi wa fathun qarīb
لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا	Lillāhi al-amru jamī'an Lillāhil-amru jamī'an
وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ	Wallāha bikulli syai'in 'alīm

MOTTO

"HIDUP SEMANGAT UNTUK BERBUAT
YANG MANFAAT"

خير الناس أنفعهم للناس

"Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia"

Hidup Sekali, Harus Berarti
Hidup Sesaat, Harus Bermanfaat

LEMBAR PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada :

Prodi Hukum Islam,

Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,

Orangtuaku tercinta Bapak Jenon dan Ma'ku Enatun,

Pendamping Hidup dan Penyemangat Hidupku

**Suryanti AB istri tercinta, Nakhlah Sakha Alkhalifi Yariputra anak
belahan jiwa, koko Erick, kaka Ellisa,**

Mertuaku tercinta Bapak Suratin dan Ibu Sri Rejeki,

**Dan juga saudara-saudaraku Kak Thaher dan Keluarga, Kak M.
Minal dan Keluarga, Kak Basrani dan Keluarga, Kak Tabal dan
Keluarga, serta Mama Bihi dan Keluarga, Om Budi dan Keluarga,
Mbak Yani dan Keluarga, Kak Solehudin, S.Pd.I., M.Psi. dan Mbak
Wulan, S.Kes.,**

Dosen Pembimbing Tugas Akhirku ibu Ro'fah, M.A., Ph.D.,

Pengurus Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Paser,

Sahabat-sahabat Seperjuangkanku HKc 16.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا ضَلَالَ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji bagi Allah SWT. atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun tesis dengan judul : *“PERSEPSI PESERTA QARYAH THAYYIBAH TENTANG HAK DAN KEWAJIBAN SUAMI ISTERI DALAM RUMAH TANGGA (Studi di Karang Tengah Imogiri Kabupaten Bantu)”* secara baik dan lancar. Dan tak lupa pula salawat serta salam, semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang telah membawa umat Islam dari dunia jahiliyah menuju kepada dunia yang penuh peradaban seperti saat ini.

Segala usaha dan upaya maksimal telah penulis lakukan untuk menjadikan tesis ini sebagai sebuah karya tulis ilmiah yang baik. Namun karena keterbatasan kemampuan yang penyusun miliki, sehingga dalam tesis ini masih banyak terdapat kekurangan. Maka dari itu penyusun berharap kepada para pembaca yang budiman untuk sudi memberikan saran dan kritik agar penyusunan tesis ini bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan sesuai harapan. Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan tesis ini, tidak akan terwujud dengan baik tanpa adanya

bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ro'fah, MA., Ph.D. selaku Pembimbing penulis yang telah memberikan nasehat, ilmu, dan arahan dalam bimbingannya selama ini sehingga tesis ini bisa terselesaikan dengan baik.
2. Prof. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta segenap jajarannya.
3. Dr. Agus Moh. Najib, M.Ag selaku Dekan Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staff akademik dan staff administrasinya.
4. Dr. Ahmad Bahiej, S.H., M.H dan Juga Dr. Fathurrahman Ghufon, M.Hum selaku ketua Prodi dan juga sekretaris Prodi Program Magister Hukum Islam (S2) Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Dr. Ibnu Muhdir, M.Ag dan Dr. Ali Sodikin, M.Ag., selaku dosen penasihat Akademik yang telah bersedia menjadi dosen penasihat Akademik selama masa perkuliahan
6. Kepada segenap dosen Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan di antaranya Dr. Ali Sodikin, M.Ag; Dr. Ibnu Muhdir, M.Ag; Dr. Ahmad Bunyan Wahib, M.Ag., M.A; M.Ag; Prof, Dr. H. Kamsi, MA; Prof. Dr. Euis Nurlaelawati, M.A, Dr. Fathurrahman Ghufon, M.Hum dan para dosen dan guru besar lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dalam kesempatan ini.
7. Kepada kedua orang tua saya, Bapaku Jenon dan Ma'ku Entun, Mertuaku Bapak Suratin dan Ibu Sri Rejeki, serta istri tercinta Suryanti AB, dan qarrotayunku Nakhlah Sakha Alkhalifi

Yariputra (NSAY) serta koko Erick dan kaka Ellisa, dan juga saudara-saudaraku Kak Thaher dan Keluarga, Kak M. Minal dan Keluarga, Kak Basrani dan Keluarga, Kak Tabal dan Keluarga, serta Mama Bihi dan Keluarga, Om Budi dan Keluarga, Mbak Yani dan Keluarga, terimakasih atas segala pengorbanan, perjuangan, serta doa dan dukungan tanpa henti-hentinya di berikan, sehingga berkat itu semua penulis dapat melanjutkan studi hingga Program Magister.

8. Kepada Pak Paryanto, Ibu Warini, Ibu Nisa Akmalarini yang telah banyak membantu penulis saat penelitian, segenap informan dan narasumber dan penanggungjawab pelaksanaan program Qaryah Thayyibah, khususnya Ibu Dalilah, S.Pd. selaku sekretaris Penanggungjawab pelaksanaan Qaryah Thayyibah yang sering penulis repoti, Pengurus Pimpinan Cabang ‘Aisyiyah Imogiri, Ibu Siti Maria selaku ketua PCA Imogiri, Pengurus Pimpinan Ranting ‘Aisyiyah Karang Tengah, Pengurus Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah Bantul, dan Pengurus Pimpinan Pusat ‘Aisyiyah.
9. Kepada seluruh Pengurus Pimpinan Daerah Muhammadiyah dan Pengurus Pimpinan Daerah ‘Aisyiyah Kabupaten Paser yang telah banyak membantu penulis, baik dalam bentuk materiil dan imateriil, khususnya Bapak Haji Sayuti, S.Pd., Ibu Maryam Abu Bakar, S.Hut., MM. Ketua PDM Kabupaten Paser dan seluruh pengurus yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
10. Kepada sahabat-sahabatku seperjuangan Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Program Studi Hukum Islam, Konsentrasi Hukum Keluarga. semoga bisa berkumpul kembali dengan kesuksesan masing-masing.

Akhirnya, harapan penulis semoga karya ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak, dan semoga karya ini mendapatkan Ridho Allah SWT, Penulis memohon maaf apabila dalam tesis ini terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran kepada semua pihak guna menyempurnakan penelitian ini.

Yogyakarta, 12 Februari 2019 M

06 Jumadil Akhir 1440 H

Penulis

Ahmad Bahriyanto

NIM. 1620311006

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
MOTTO	xvi
LEMBAR PERSEMBAHAN	xvii
KATA PENGANTAR	xviii
DAFTAR ISI	xxi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Kerangka Teoritik	12
F. Metode Penelitian	24
G. Sistematika Pembahasan	28

BAB II : HAK DAN KEWAJIBAN SUAMI ISTERI

A. Definisi Hak dan Kewajiban	30
B. Hak dan Kewajiban Suami Isteri dalam Hukum Islam	31

1. Hak Bersama Suami Isteri	32
2. Kewajiban Bersama Suami Isteri	37
3. Hak Suami Kewajiban Isteri	41
4. Hak Isteri Kewajiban Suami	45
C. Hak dan Kewajiban Suami Isteri dalam Perundang-undangan	53
1. Hak dan Kewajiban Suami Isteri dalam Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974	53
2. Hak dan Kewajiban Suami Isteri dalam KHI	57

BAB III : QARYAH THAYYIBAH ‘AISYIYAH

A. Konsep Qaryah Thayyibah	69
1. Pengertian Qaryah Thayyibah	69
2. Sejarah Qaryah Thayyibah ‘Aisyiyah	69
3. Landasan Qaryah Thayyibah	71
4. Tujuan Qaryah Thayyibah	73
5. Karakteristik Qaryah Thayyibah	74
6. Enam Ciri Qaryah Thayyibah	76
7. Pengorganisasian dan Tugas dalam Pelaksanaan Qaryah Thayyibah	77
8. Struktur Sosial Masyarakat dalam Qaryah Thayyibah	78
9. Struktur Keluarga Sakinah dalam Qaryah Thayyibah	79
10. Aspek Pembinaan Qaryah Thayyibah	79
11. Manajemen Qaryah Thayyibah	91
B. Implementasi Qaryah Thayyibah di Karang Tengah	92
C. Kendala-kendala dalam Pelaksanaan Program Qaryah Thayyibah di Karang Tengah	98

BAB IV : PERSEPSI PESERTA QARYAH THAYYIBAH TENTANG HAK DAN KEWAJIBAN SUAMI ISTERI DALAM RUMAH TANGGA

A. Persepsi Peserta Qaryah Thayyibah tentang Hak dan Kewajiban Suami Isteri dalam Rumah Tangga di Karang Tengah	102
1. Menjaga Hubungan Baik Antara Suami Isteri	102
2. Pemenuhan Naluri Seksualitas (Hubungan Biologis Suami Isteri)	108
3. Mendidik Anak	113
4. Ketaatan Kepada Suami	116
5. Hak Mahar	121
6. Mencari Nafkah	123
7. Kewajiban Berhias	126
8. Hak Kebendaan Lainnya.....	129
B. Pemenuhan Hak dan Kewajiban Suami Isteri dalam Rumah Tangga Peserta Qaryah Thayyibah	132
1. Mahar	133
2. Nafkah	135
3. Tempat Tinggal	137
4. Menjaga Hubungan Baik antara Suami Isteri	138
5. Pemenuhan Kebutuhan Biologis (Kebutuhan Seksual)	141
6. Pendidikan dan Pengajaran	143
C. Analisis Relasi Gender Sumai Isteri	145

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	158
B. Saran	163

DAFTAR PUSTAKA	165
LAMPIRAN I : DAFTAR INFORMAN	170
LAMPIRAN II : PEDOMAN WAWANCARA	172
LAMPIRAN III : FOTO KEGIATAN QARYAH TAHYYIBAH	176
LAMPIRAN IV : FOTO BERSAMA INFORMAN	179
LAMPIRAN V : SURAT-SURAT	180
LAMPIRAN VI : DAFTAR HADIR PEMBINAAN PESERTA QARYAH THAYYIBAH	187
LAMPIRAN VII : BIOGRAFI PENULIS	197

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Naluri senang terhadap lawan jenis merupakan fitrah manusia. Ajaran Islam sebagai pedoman hidup bagi manusia khususnya orang Islam menjadikan pernikahan sebagai jalan keluar agar fitrah tersebut dapat disalurkan dengan baik dan benar sesuai dengan syariat Allah SWT. Melalui lembaga pernikahan inilah manusia mengekspresikan rasa senangnya terhadap lawan jenis. Dengan pernikahan ini tentu bukan sekedar pengekspresian rasa senang semata melainkan dari pernikahan tersebut terdapat tujuan-tujuan yang mulia. Tujuan utama pernikahan adalah membentuk keluarga yang bahagia dan melahirkan keturunan yang baik sebagai penerus generasi masa depan.

Dalam pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, disebutkan bahwa perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.¹ Kompilasi Hukum Islam dalam pasal 2, menyebutkan bahwa perkawinan adalah pernikahan, yaitu akad yang sangat kuat atau *mitsaaqan ghalidzan* untuk mentaati perintah Allah SWT. dan melaksanakannya merupakan ibadah. Adapun tujuan pernikahan dijelaskan dalam pasal 3, bertujuan untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang *sakinah, mawaddah, dan rahmah*.² Dengan maksud lain

¹ Undang-undang RI Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan dan Kompilasi Hukum Islam, (Bandung: Citra Umbara, 2007), hlm. 2.

² *Ibid*, hlm. 228.

mencari *sakinah*, *mawaddah* dan *rahmah* adalah untuk memenuhi kebutuhan biologis secara legal, sehat, aman, nyaman dan bertanggung jawab.

Perkawinan merupakan ikatan suci yang dilakukan oleh seorang laki-laki dengan seorang perempuan dimana mereka bersatu dengan tujuan yang mulia. Karena memang pernikahan yang dianjurkan dan diatur dalam Islam memiliki tujuan yang suci. Secara umum, Perkawinan antara pria dan wanita dimaksudkan sebagai upaya memelihara kehormatan diri (*hifzh al-'irdh*) agar mereka tidak terjerumus ke dalam perbuatan terlarang, memelihara kelangsungan kehidupan manusia atau keturunan (*hifzh al-nasl*) yang sehat mendirikan kehidupan rumah tangga yang dipenuhi kasih sayang antara suami dan isteri serta saling membantu antara keduanya untuk kemaslahatan bersama.³

Pernikahan merupakan suatu ikatan perjanjian antara dua manusia laki-laki dan perempuan dengan syarat-syarat adanya ijab kabul, dua saksi, mahar dan wali nikah. Menikah merupakan perintah agama dan Rasulullah SAW. yang patut untuk dipatuhi dan diteladani, karena sangat banyak hikmah dan manfaat yang dapat dipetik dari sebuah pernikahan.⁴

Di antara konsekuensi yang lahir dari sebuah pernikahan adalah adanya hak dan kewajiban yang harus dipenuhi dalam rumah tangga. Baik hak dan kewajiban dari seorang suami maupun hak dan kewajiban seorang isteri serta hak dan kewajiban dari anak-anak yang lahir dari pernikahan tersebut. Pembagian peran, hak dan kewajiban yang baik antara suami, isteri, dan anak dalam sebuah keluarga merupakan salah satu sarana untuk mewujudkan keluarga bahagia dan sakinah.

³ Hussein Muhammad, *Fiqh Perempuan (Refleksi Kiai atas Wacana Agama dan Gender)*, Yogyakarta : LKIS, 2007, hlm. 101.

⁴ Juwariyah, *Hadis Tarbawi*, (Yogyakarta: TERAS, 2010), hlm. 129.

Islam sebagai agama yang sempurna mengatur tentang pembagian peran, hak, dan kewajiban dalam rumah tangga. Suami sebagai kepala keluarga memiliki peran penting dalam memimpin dan mengendalikan bahtera rumah tangga. Disamping kedudukan dan peran suami, Islam juga mengatur kedudukan isteri dan anak-anak. Berbagai ayat dan hadits yang menunjukkan bahwa suami dan isteri seharusnya selalu bekerjasama dalam menjaga keutuhan rumah tangga serta selalu mengontrol berjalannya rumah tangga dengan kasih sayang, sabar, dan penuh tanggung jawab.⁵

Konsekuensi hukum dari pernikahan adalah timbulnya hak dan kewajiban yang harus terpenuhi dan dilaksanakan, karena untuk mencapai keberhasilan sebuah rumah tangga, di antara faktor yang sangat penting adalah terpenuhi dengan baik hak dan kewajiban suami isteri dalam hidup berkeluarga secara baik.

Mengingat hak dan kewajiban suami isteri merupakan perkara penting yang harus dipenuhi dengan baik dalam rumah tangga agar cita-cita utama membentuk keluarga bahagia atau sakinah dapat tercapai, maka yang paling utama adalah pemahaman terhadap hak dan kewajiban suami isteri tersebut juga harus baik. Lebih khusus terkait pemahaman tentang peran suami dan isteri yang ideal dalam membina rumah tangga. Salah satu asas dalam pembagian peran suami isteri adalah memperhatikan kesetaraan dan keadilan gender antara suami isteri, dalam artian tidak ada yang lebih superior antara suami dan isteri. Karena pada dasarnya keduanya merupakan patner dalam rumah tangga, saling melengkapi dan membantu satu sama lain.

Berangkat dari persoalan tersebut penulis merasa penting untuk melakukan penelitian terkait persepsi peserta program Qaryah Thayyibah

⁵ Modul Pembinaan Keluarga Sakinah, (Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jendral Urusan Bimbingan Masyarakat dan Urusan Haji, 2000), hlm. 166.

di Karang Tengah Imogiri Kabupaten Bantul tentang hak dan kewajiban suami isteri dalam rumah tangga. Sebelum pembahasan lebih lanjut perlu dijelaskan terlebih dahulu tentang persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini. Persepsi merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *perception* atau bahasa Latin yaitu *perceptio* dari kata *percipare* yang secara etimologis memiliki arti menerima atau mengambil. Persepsi dalam arti sempit adalah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas persepsi adalah pandangan atau pengertian yaitu sebagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.⁶

Beberapa prinsip persepsi yang dikemukakan Dedy Mulyana dalam bukunya adalah sebagai berikut:⁷

1. Persepsi berdasarkan pengamatan yaitu persepsi manusia terhadap seseorang, obyek atau kejadian dan reaksi mereka terhadap hal-hal itu berdasarkan pengalaman dan pembelajaran masa lalu mereka berkaitan dengan orang, benda dan kejadian serupa.
2. Persepsi bersifat selektif, yaitu setiap manusia sering mendapat rangsangan indrawi sekaligus, untuk itu perlu selektif dari rangsangan yang penting untuk inibisi suatu rangsangan merupakan faktor utama menentukan selektifitas kita atas rangsangan tersebut.
3. Persepsi bersifat dugaan, yaitu persepsi bersifat dugaan terjadi oleh karena data yang kita peroleh mengenai obyek lewat penginderaan tidak pernah lengkap. Persepsi merupakan lompatan langsung pada kesimpulan.

⁶ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003) hlm. 445.

⁷ Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, Pengantar, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 75.

4. Persepsi bersifat evaluatif, yaitu persepsi bersifat evaluatif maksudnya adalah kadangkala orang menafsirkan pesan sebagai suatu proses kebenaran, akan tetapi terkadang alat indera dan persepsi kita menipu kita, sehingga kita juga ragu seberapa dekat persepsi kita dengan realitas yang sebenarnya. Untuk itu dalam mencapai suatu tingkat kebenaran perlu evaluasi-evaluasi yang seksama.
5. Persepsi bersifat kontekstual, yaitu persepsi bersifat kontekstual merupakan pengaruh paling kuat dalam mempersepsi suatu obyek. Konteks yang melingkungi kita ketika melihat seseorang, suatu obyek atau suatu kejadian sangat mempengaruhi struktur kognitif, pengharapan prinsip yaitu: kemiripan atau kedekatan dan kelengkapan dan kecenderungan mempersepsi suatu rangsangan atau kejadian yang terdiri dari struktur dan latar belakangnya.

Berdasarkan pengertian persepsi di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah tanggapan dan pandangan seseorang tentang sesuatu, yang juga berhubungan dengan nilai-nilai kebenaran yang dianut oleh seseorang serta berpengaruh pada sikap yang nantinya akan diambil olehnya. Berkas dari situ lah dapat dipahami bahwa penelitian ini akan membahas mengenai persepsi para peserta Qaryah Thayyibah. Persepsi di sini maksudnya adalah tanggapan atau pandangan atau pemahaman dari para peserta Qaryah Thayyibah di Karang Tengah Imogiri Kabupaten Bantul Yogyakarta tentang hak dan kewajiban suami isteri dalam rumah tangga.

Melalui penelitian ini juga diharapkan dapat diketahui seperti apa tanggapan, pandangan, atau pemahaman peserta Qaryah Thayyibah setelah mengikuti kegiatan atau program Qaryah Thayyibah di Karang Tengah, apakah pemahaman peserta Qaryah Thayyibah menjadi lebih baik

atau tidak, tentang hak dan kewajiban suami isteri dalam rumah tangga. Adapun indikator yang penulis jadikan barometer terkait keberhasilan program Qaryah Thayyibah dalam memberikan pemahaman yang baik kepada para peserta tentang hak dan kewajiban suami isteri dalam rumah tangga adalah apakah setelah mereka mengikuti Qaryah Thayyibah hal-hal yang tidak mereka ketahui sebelumnya mereka dapatkan setelah mengikuti Qaryah Thayyibah, khususnya hal-hal yang terkait dengan hak dan kewajiban suami isteri dalam rumah tangga. Penulis juga akan menganalisa faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi berhasil dan tidaknya program Qaryah Thayyibah dalam memberikan pemahaman kepada peserta Qaryah Thayyibah tentang hak dan kewajiban suami isteri dalam rumah tangga.

Selanjutnya bagaimana pemenuhan atau penerapannya dalam kehidupan sehari-hari keluarga peserta Qaryah Thayyibah di Karang Tengah. Pemahaman dan pemenuhan hak dan kewajiban suami isteri para peserta Qaryah Thayyibah tersebut kemudian penulis analisis terhadap kesetaraan dan keadilan gender sebagaimana konsep gender yang dianut oleh 'Aisyiyah. Di samping itu, penulis juga melakukan analisis terkait apakah program Qaryah Thayyibah yang dilaksanakan di Karang Tengah berhasil atau tidak dalam memberikan pemahaman yang baik kepada peserta Qaryah Thayyibah terkait hak dan kewajiban suami isteri dalam rumah tangga.

Qaryah Thayyibah sendiri merupakan program pembinaan masyarakat yang dilakukan oleh organisasi 'Aisyiyah. Secara singkat pengertian Qaryah Thayyibah dapat dijelaskan sebagai berikut, yaitu suatu dusun, pedukuhan, perkampungan atau desa di mana masyarakatnya menjalankan ajaran Islam secara baik dalam *hablun minallah* maupun

hablun minannas dalam segala aspek sehingga terwujud masyarakat Islam yang maju dan bermartabat.⁸

Gerakkan keluarga sakinah melalui program Qaryah Thayyibah merupakan gerakan utama dalam pembinaan Qaryah Thayyibah yang digalakkan kembali oleh organisasi ‘Aisyiyah pada periode kepemimpinan 2015-2020, yang mana program tersebut sudah dicanangkan sejak tahun 1990 dimana Desa Potorono Banguntapan Kabupaten Bantul sebagai desa pertama yang dijadikan percontohan program Qaryah Thayyibah.

Adapun dalam penelitian ini peserta Qaryah Thayyibah yang dijadikan penulis sebagai obyek penelitian adalah peserta Qaryah Thayyibah di Karang Tengah Imogiri Kabupaten Bantul. Sebagaimana yang disampaikan Siti Mariah selaku Ketua Pimpinan Cabang ‘Aisyiyah (PCA) Imogiri dalam wawancara yang dilakukan penulis, bahwa di Imogiri Khususnya di Karang Tengah program Qaryah Thayyibah masih berjalan dan aktif melakukan berbagai kegiatan hingga saat ini. Kegiatan-kegiatan yang masih dilakukan, seperti pengajian rutin yang dilakukan di masjid-masjid sekitar Karang Tengah setiap Jum’at Wage, pelatihan keterampilan memasak atau membuat kue bagi ibu pada waktu dan momen tertentu dan kegiatan-kegiatan pembinaan lainnya terus dilakukan, meskipun tidak bisa setiap waktu tutur beliau.⁹ Selama ini sudah dilakukan berbagai pembinaan, seperti pembinaan dalam masalah keagamaan melalui pengajian, dalam bidang kesehatan diadakan sosialisasi tentang pentingnya kesehatan, bidang ekonomi dengan mengadakan pelatihan-pelatihan keterampilan dan wirausaha, dalam bidang hukum yakni

⁸ Pimpinan Pusat ‘Aisyiyah, *Sinergitas Program Dan Kegiatan Lintas Majelis-Lembaga, Gerakan Keluarga Sakinah*, materi pada Rapat Kerja Pimpinan (RAKERPIM) Pimpinan Pusat ‘Aisyiyah di Stikes ‘Aisyiyah Yogyakarta, 16-17 Januari 2016.

⁹ Wawancara dengan Ketua Pimnpnan Cabang Aisyiyah Imogiri Siti Mariah, Selasa, 21 Agustus 2018.

sosialisasi tentang masalah kekeluargaan dan perundang-undangan tentang perempuan dan anak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang terurai di atas maka dirumuskan masalah dalam pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi keluarga peserta Qaryah Thayyibah tentang hak dan kewajiban suami isteri dalam rumah tangga di Karang Tengah?
2. Bagaimana pemenuhan hak dan kewajiban suami isteri dalam rumah tangga peserta Qaryah Thayyibah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi peserta program Qaryah Thayyibah organisasi ‘Aisyiyah di Karang Tengah terkait hak dan kewajiban suami isteri dalam rumah tangga dan seperti apa pemenuhan hak dan kewajiban suami isteri dalam rumah tangga para peserta Qaryah Thayyibah di Karang Tengah.

Adapun manfaatnya adalah untuk memberikan gambaran terkait persepsi dan pemahaman serta penerapan hak dan kewajiban suami isteri dalam rumah tangga peserta program Qaryah Thayyibah di Karang Tengah. Kemudian hasilnya diharapkan dapat menjadi gambaran terkait persepsi dan pemahaman serta penerapan hak dan kewajiban suami isteri dalam rumah tangga kalangan peserta program Qaryah Thayyibah organisasi ‘Aisyiyah di Karang Tengah dan juga untuk melihat bagaimana upaya yang dilakukan organisasi ‘Aisyiyah dalam membina keluarga peserta program Qaryah Thayyibah di Karang Tengah. Selain itu

diharapkan juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi organisasi ‘Aisyiyah kedepan dalam menjalankan program tersebut.

D. Kajian Pustaka

Dalam ketentuan perundang-undangan perkawinan Indonesia dapat dijumpai bahwa tujuan perkawinan atau pernikahan adalah mewujudkan rumah tangga yang bahagia atau dalam istilah lain *sakinah*, *mawaddah* dan *rahmah*. Adanya ketentuan yang semacam itu tentu memberikan arahan kepada setiap orang yang melakukan pernikahan dapat memahami dan menyadari akan konsekuensi dari akad yang mereka lakukan dalam pernikahan tersebut. Hal itu pula menandakan bahwa negara memberikan perhatian serius terhadap lembaga pernikahan di Indonesia. Untuk mendukung hal itu berbagai upaya dilakukan, salah satunya program yang digagas oleh organisasi ‘Aisyiyah mengadakan program Qaryah Thayyibah sebagai upaya terwujudnya keluarga sakinah. Dalam kajian pustaka ini penulis sebutan di antara penelitian-penelitian yang membahas hal yang terkait.

Pertama, tesis yang ditulis Muammar Khadapi mahasiswa Magister Hukum Islam Fakultas Syari’ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017 dengan judul “*Pemenuhan Hak dan Kewajiban Suami Isteri dalam Keluarga Jama’ah Tabligh Perspektif Sosiologi Hukum Islam (Studi Pada Anggota Jama’ah Tabligh Daerah Istimewa Yogyakarta)*”. Tesis ini membahas tentang bagaimana cara pemenuhan hak dan kewajiban suami isteri dalam keluarga Jama’ah Tabligh, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya, dan bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap cara pemenuhan hak dan kewajiban suami isteri tersebut. Dari hasil penelitian yang dilakukan Muammar Khadapi

dalam tesis tersebut dijelaskan bahwa secara umum hak dan kewajiban suami istri dalam keluarga Jama'ah Tabligh terpenuhi, seperti dalam hal nafkah, tempat tinggal, pendidikan agama, kesetian, kehormatan diri, dan ijin bekerja. Namun dalam pemenuhan nafkah batin (seksual) masih sering tertunda. Adapun aktor-faktor yang mempengaruhi cara pemenuhan hak dan kewajiban suami isteri dalam keluarga Jama'ah Tabligh sebagai berikut; (1) faktor agama, (2) faktor solidaritas, dan (3) faktor kerelaan. Sedangkan ditinjau dari hukum Islam pemenuhan hak dan kewajiban suami isteri dalam keluarga Jama'ah Tabligh tidak bertentangan syariat Islam karena didasari kemaslahatan bersama.

Kedua, penelitian oleh Ismah Salman (2005) dalam bukunya *“Keluarga Sakinah dalam ‘Aisyiyah; Diskursus Gender di Organisasi Perempuan Muhammadiyah”*, yang juga merupakan sebuah disertasi. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari tuntunan Islam tentang keluarga sakinah dan bagaimana pelaksanaannya di dalam masyarakat. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep dan strategi dalam pencapaian keluarga sakinah dalam organisasi ‘Aisyiyah di kalangan masyarakat. Lokasi penelitian Ismah dilakukan di wilayah Jakarta (dari beberapa kawasan di Jakarta Timur, Barat, Selatan dan Pusat), Yogyakarta, Ujung Pandang dan Padang. Adapun hasil penelitiannya adalah dalam hal pembinaan keluarga sakinah, terlihat di lapangan bahwa mayoritas anggota ‘Aisyiyah sudah mulai membentuk keluarga sakinah, dengan ciri-ciri sebagai berikut: hidup rukun, damai, sejahtera (tercukupi kebutuhan), taat beragama, adanya rasa saling menyayangi dan mencintai serta sehat jasmani dan rohani, minimnya angka perceraian di antara anggota ‘Aisyiyah dan anak-anak pun tidak terpengaruh oleh narkoba dan terlibat kejahatan.

Ketiga, penelitian oleh Rabiatul Adawiyah (2013) berjudul “*Aisyiyah dan Kiprahnya dalam Pembinaan Keluarga Sakinah dalam Jurnal Mu*” adalah Vol. 1 No.2 Juli-Desember”. Masalah yang diteliti adalah bagaimana konsep keluarga sakinah menurut ‘Aisyiyah Wilayah Kalimantan Selatan dan kiprah organisasi perempuan tersebut dalam pembinaan keluarga sakinah. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa konsep Aisyiyah tentang keluarga dikenal dengan istilah “*keluarga sakinah*” dan kiprah ‘Aisyiyah wilayah Kalimantan Selatan dalam pembinaan keluarga sakinah cukup optimal, ini dapat dilihat dari kegiatan pembinaan keluarga sakinah yang dilaksanakan oleh lima majelis, terutama Majelis Tabligh dengan pembinaan keluarga sakinah sebagai program unggulan.

Keempat, jurnal yang ditulis Astuti Patminingsih dengan judul “*Strategi Dakwah ‘Aisyiyah dalam Pembinaan Keluarga Sakinah*” dari penelitian ini ia menuturkan bahwa strategi dan pola pembinaan keluarga sakinah dilakukan oleh pengurus ‘Aisyiyah, para pendakwah Muhammadiyah dan ‘Aisyiyah.

Kelima, jurnal yang ditulis Dra. Aisyah, M.Ag., ketua Pimpinan Pusat ‘Aisyiyah yang diterbitkan dalam majalah Suara Muhammadiyah edisi ke-96 tahun 2011, dengan judul “*Langkah Strategis ‘Aisyiyah Jelang Satu Abad*” dalam jurnal ini dibahas mengenai langkah-langkah strategis organisasi ‘Aisyiyah dalam usia yang menjelang satu abad. Antara lain langkah tersebut adalah gerakan keluarga sakinah dan Qaryah Thayyibah.

E. Kerangka Teoritik

1. Pengertian Hak Dan Kewajiban Suami Isteri

Hak merupakan kekuasaan seseorang untuk melakukan sesuatu, sedangkan kewajiban merupakan sesuatu yang harus di kerjakan atau dipenuhi. Adapaun yang dimaksud dengan kewajiban suami adalah sesuatu yang harus suami laksanakan dan penuhi untuk isterinya. Sedangkan kewajiban istri itu adalah sesuatu yang harus dilaksanakan dan dilakukan untuk suaminya.

Menurut Sayyid Sabiq, hak dan kewajiban suami isteri terbagi menjadi tiga macam, yaitu hak suami yang menjadi kewajiban isteri, hak isteri yang menjadi kewajiban suami, serta hak dan kewajiban bersama.¹⁰ Kewajiban suami merupakan hak isteri yang harus diperoleh dari suami berdasarkan kemampuannya. Hal tersebut berdasarkan pada firman Allah SWT. dalam Q.S. al-Thalaq [65]: 6 yang berbunyi sebagai berikut:

أَسْكِنُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ سَكَنْتُمْ مِنْ وَجْدِكُمْ وَلَا تُضَارُّوهُنَّ لِتُضَيِّقُوا عَلَيْهِنَّ وَإِنْ كُنَّ أُولَاتٍ حَمِلٍ فَأَنْفِقُوا عَلَيْهِنَّ حَتَّى يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ فَإِنْ أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَآتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ وَأَمْرُهُمَا بَيْنَكُم بِمَعْرُوفٍ وَإِنْ تَعَاَسَرتُمْ فَسْتُرْضِعْ لَهُ أُخْرَى

Artinya: “Tempatkanlah mereka (para isteri) di mana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu dan janganlah kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka. Dan jika mereka (isteri-isteri yang sudah ditalak) itu sedang hamil, maka berikanlah kepada mereka nafkahnya hingga mereka bersalin, kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak)mu

¹⁰ Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Munakahat* (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hlm.

11.

untukmu maka berikanlah kepada mereka upahnya, dan musyawarahkanlah di antara kamu (segala sesuatu) dengan baik; dan jika kamu menemui kesulitan maka perempuan lain boleh menyusukan (anak itu) untuknya.

2. Hak dan Kewajiban Suami dan Isteri dalam Hukum Islam

Cita-cita terwujudnya keluarga sakinah merupakan tujuan utama gerakan keluarga sakinah melalui program Qaryah Tahyyibah ‘Aisyiyah. Dimana terwujudnya keluarga harmonis yang masing-masing pihak dapat menjalankan hak dan kewajiban secara profesional.¹¹ Terpenuhi hak dan kewajiban dengan baik dalam keluarga merupakan faktor penting agar kehidupan rumah tangga tetap bahagia dan harmonis. Pemenuhan hak dan kewajiban suami isteri dalam rumah tangga merupakan konsekuensi dari dilaksanakannya akad nikah antara suami isteri. Pertama hak bersama suami isteri. Kedua hak isteri yang menjadi kewajiban suami. Ketiga hak suami yang menjadi kewajiban isteri.¹²

1) Hak Suami dan Kewajiban Isteri

Diantara hak-hak suami atas isterinya, *pertama*, agar sang isteri menanti suaminya dalam hal selain maksiat, menjaga dirinya dan harta suaminya, dan tidak melakukan sesuatu yang dapat menyusahkan suaminya. Dia tidak boleh bermuka masam dan berpenampilan yang tidak disukai oleh suaminya. Ini merupakan hak-hak yang paling benar.¹³

¹¹ Prof. Muhammad Amis Rais, *Wacana Keluarga sakinah: Keluarga dan Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia*, disampaikan dalam seminar pada tanggal 1 Juni 1995 di Yogyakarta, (Yogyakarta: 1995), hlm. 10.

¹² Pimpinan Pusat Aisyiyah, *Tuntunan Menuju Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta: 1989), hlm. 16.

¹³ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, jilid 3, (Tinta Abadi Gemilang, 2013), hlm. 470.

Kedua, tidak memasukan orang yang tidak disukai suami ke dalam rumah. Di antara hak suami atas isterinya adalah agar sang isteri tidak memasukan seorang pun yang tidak disukai oleh suami ke dalam rumahnya kecuali dengan izinnya. *Ketiga*, mendapat pelayanan dari isteri. Rasulullah SAW. telah memberi keputusan antara Ali bin Abi Thalib dan isterinya, Fatimah dengan membebankan pekerjaan rumah pada Fatimah dan membebankan pencarian nafkah kepada Ali. *Keempat*, tidak berbohong. Memelihara keharmonisan di dalam rumah dan menguatkan ikatan keluarga adalah sebuah tujuan yang untuk mencapinya di bolehkan melampaui batas kejujuran.¹⁴ *Kelima*, berkabung untuk suami. Sebagian dari kewajiban perempuan dari hak-haknya. Jika suaminya meninggal dunia maka ia tidak berkabung melainkan lebih dari empat bulan sepuluh hari. Tidak memakai wewangian, dan berhias pada saat ini. *Keenam*, Menahan diri di dalam rumah kecuali ada kepentingan. Di antara hak suami adalah menahan isterinya di dalam rumah suami isteri dan melarangnya untuk keluar dari rumah tersebut tanpa izinnya. Disyariatkan agar tempat tinggal layak bagi isteri dan dapat mewujudkan kedamaian hidup suami isteri. Tempat tinggal semacam ini dinamakan tempat tinggal yang di syar'i. Larangan untuk menyusahkan isteri mengharuskan agar tujuan perpindahan bersama isteri bukan untuk menyusahkannya, tetapi tujuannya adalah untuk hidup bersama dan mencapai apa yang diinginkan dalam pernikahan.

2) Hak Isteri dan Kewajiban Suami

Hak isteri atas suami terdiri dari dua macam. *Pertama*, hak finansial, yaitu mahar dan nafkah. *Kedua*, hak nonfinansial, seperti hak

¹⁴ *Ibid*, hlm.477.

untuk diperlakukan secara adil (apabila suami menikahi perempuan lebih dari satu orang) dan hak untuk tidak disengsarakan atau disia-siakan.¹⁵

3) Hak Yang Bersifat Materi

a) Hak Isteri Menerima Mahar

Hak-hak yang harus diterima oleh isteri, pada hakikatnya merupakan upaya islam untuk mengangkat harkat dan martabat kaum perempuan pada umumnya. Salah satu upaya mengangkat harkat dan martabat perempuan adalah pengakuan terhadap segala sesuatu yang menjadi hak-haknya. Sebagaimana dalam perkawinan bahwa hak yang pertama ditetapkan oleh islam adalah hak perempuan menerima mahar.

b) Tempat Tinggal dan Perlengkapannya

Kewajiban menyiapkan tempat tinggal bagi keluarga adalah kewajiban dari suami. Selain menyiapkan tempat tinggal juga berkewajiban menyediakan perlengkapan-perengkapan yang dibutuhkan dalam rumah tangga tersebut. Perlengkapan rumah tangga dipersiapkan bagi isteri dan keluarganya. Telah menjadi kebiasaan bahwa suami mempersiapkan perabotan dan melengkapi rumah dengan barang-barang. Ini merupakan salah satu cara untuk memberikan kebahagiaan kepada isteri atas pernikahannya.

c) Nafkah

Maksud dari nafkah dalam hal ini merupakan penyediaan kebutuhan isteri, seperti makanan, tempat tinggal, pembantu, dan obat-obatan, meskipun dia kaya. Nafkah merupakan suatu yang wajib. Hal itu berdasarkan al-Qur'an, Sunah, dan Ijma'.

Kewajiban atas nafkah berdasarkan al-Qur'an sebagai berikut ini. Firman Allah SWT dalam Q.S. al-Baqarah [02]: 233.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 412.

وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ
بِوَلَدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَلَدِهِ

Artinya: “...Dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani lebih dari kesanggupannya...”.

4) Hak Yang Bersifat Non Materi

a) Hak Bergaul dengan Baik

Hal pertama yang wajib dilakukan oleh suami terhadap isterinya adalah memuliakannya, mempergaulinya dengan baik, memperlakukannya dengan patut, mempersembahkan apa yang dapat dipersembahkan kepadanya untuk menyenangkan hatinya. Hak digauli bukan hanya hak isteri melainkan hak suami. Suamipun berhak digauli dengan baik oleh isterinya.¹⁶

b) Perlindungan

Wajib atas suami untuk melindungi dan menjaga isterinya dari segala sesuatu yang dapat menodai kehormatannya, menjatuhkan harga dirinya, menghinakan kemuliaannya, dan mencoreng nama baiknya dimata manusia. Ini adalah bagian kecemburuan yang disukai Allah.¹⁷

c) Pendidikan dan pengajaran

Islam mendorong pada tingkatan yang sama secara praktis dan bagi laki-laki atau perempuan secara seimbang. Oleh karena itu, mencari ilmu diwajibkan bagi Muslim dan Muslimah. Begitu juga dalam hak perempuan atas suaminya adalah mendapat pengajaran seperti mengenahi

¹⁶ Beni Ahmad Sabaeni, *Fiqh Munakahat*. hlm.13.

¹⁷ Sayyid Sabiq. *Fiqh al-Sunnah*, Jili 3, (Beirut: Dar al-Kitab al-Araby, 1993), hlm.452.

hukum-hukum shalat, hukum-hukum haidh, dan hendaknya membacakan pendapat tentang bid'ah dan berbagai kemungkaran dengan menjelaskan keyakinan yang benar kepadanya.

5) Hak dan Kewajiban Bersama Suami Isteri

Dihalalkannya bagi suami menikamati hubungan fisik dengan isteri demikian pula sebaliknya, termasuk hubungan badan diantara mereka berdua. Timbulnya hubungan mahram di antara suami isteri. Berlakunya hukum pewarisan antara keduanya, segera setelah berlangsungnya akad nikah. Dihubungkannya nasab anak mereka dengan nasab suami. Berlangsungnya hubungan baik antara kedua suami isteri. Sama-sama memiliki kewajiban untuk selalu menjaga penampilan masing-masing.¹⁸

3. Hak dan Kewajiban Suami Isteri dalam Undang-Undang Perkawinan dan Kompilasi Hukum Islam (KHI)

Peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang hak dan kewajiban suami isteri terdapat dalam Undang-undang Nomor 1 tahun 1974 terdapat dalam bab vi pasal 30 sampai dengan pasal 34. Dalam pasal 30 disebutkan: "suami isteri memikul kewajiban yang luhur untuk menegakkan rumah tangga yang menjadi sendiri dasar dari susunan masyarakat". Kemudian dalam pasal 31, dijelaskan mengenai hak dan kewajiban bersama suami isteri, yaitu :

¹⁸ Amiur Nuruddin dan Azhari Akmal T, *Hukum Perdata di Indonesia: Studi Krisis Perkembangan Hukum Islam dari Fikih, UU No. 1/1974 sampai KHI*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), hlm. 184.

- 1) Hak dan kedudukan isteri adalah seimbang dengan hak dan kedudukan suami dalam kehidupan rumah tangga dan pergaulan hidup bersama dalam masyarakat.
- 2) Masing-masing pihak berhak melakukan perbuatan hukum.
- 3) Suami adalah kepala keluarga dan isteri ibu rumah tangga.

Dari pasal tersebut dapat dilihat bahwa dalam peraturan perundang-undangan kedudukan suami dan isteri adalah sama atau setara. Dalam ikatan perkawinan tersebut juga antara suami dan isteri memiliki hak yang sama dalam melakukan perbuatan hukum, artinya untuk bertindak secara hukum setara begitu pula dihadapan hukum suami isteri memiliki kedudukan dan hak yang sama untuk diperlakukan secara adil.

Dalam pasal 32 diatur tentang kewajiban suami menyiapkan tempat tinggal bagi anggota keluarganya, sebagaimana yang terdapat dalam ayat 1 dan 2 berikut:

- 1) Suami isteri harus mempunyai tempat kediaman yang tetap.
- 2) Rumah kediaman yang dimaksud dalam ayat (1) Pasal ini ditentukan oleh suami isteri bersama.

Kemudian dalam pasal 33 dijelaskan terkait kewajiban bersama antara suami isteri “Suami isteri wajib saling mencintai, menghormati, setia, dan memberi bantuan lahir dan batin yang satu kepada yang lain.”

Dalam pasal 34 dapat dijumpai pula terkait kewajiban suami untuk menjaga isteri serta memenuhi kebutuhan hidup isteri sesuai dengan kemampuannya. Hal tersebut terdapat dalam ayat 1: “Suami wajib melindungi isterinya dan memberikan segala sesuatu keperluan hidup berumah tangga sesuai dengan kemampuannya”. Kemudian pada ayat 2 dijelaskan terkait kewajiban seorang isteri untuk melaksanakan tugasnya sebagai ibu rumah tangga dengan sebaibai-baiknya. Sedangkan pada ayat 3

dari pasal 34 penjelasan bahwa jika suami atau isteri tidak mampu memenuhi kewajibannya dengan baik maka masing-masing memiliki hak untuk melakukan perbuatan hukum berupakan pengajuan gugatan cerai di Pengadilan Agama bagi orang Islam dan di Pengadilan Negeri bagi non Muslim.

4. Hak dan Kewajiban Suami Isteri dalam Kompilasi Hukum Islam (KHI)

Selain Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974, terdapat Kompilasi Hukum Islam (KHI) yang secara khusus mengatur tentang perkawinan bagi umat Islam. Dalam Kompilasi Hukum Islam peraturan yang mengatur tentang perkawinan terdapat dalam bab xii, yakni dalam pasal 77 sampai dengan pasal 83. Dalam bab tersebut hak dan kewajiban suami isteri penulis bagi menjadi lima bagian, sebagai berikut:

Pertama, mengatur tentang hak dan kewajiban bersama suami isteri. hal tersebut di jelaskan dalam pasal 77 dan 78. Dalam pasal 77 ayat 1 sampai 5, dijelaskan kewajiban-kewajiban dari suami isteri dalam membina rumah tangga, seperti berusaha untuk membina rumah tangga yang mampu mewujudkan keluarga *sakinah, mawaddah, dan rahmah*, suami isteri berkewajiban saling mencintai, menghormati, setia, saling menjaga, kewajiban suami isteri terhadap anak, suami isteri berkewajiban memelihara kehormatan masing-masing dan rumah tangga mereka. Jika kewajiban-kewajiban tersebut tidak mau dilaksanakan oleh salah satu pihak, maka pihak yang dirugikan dapat menempuh jalur hukum dengan mengajukan gugatan kepada pengadilan. Hal tersebut dapat dijumpai dalam pasal 77 ayat 1 sampai 5, yang berbunyi sebagai berikut:

- 1) Suami isteri memikul kewajiban yang luhur untuk menegakkan rumah tangga yang *sakinah, mawadah* dan *rahmah* yang menjadi sendi dari susunan masyarakat.
- 2) Suami isteri wajib saling cinta-mencintai hormat-menghormati, setia dan memberi bantuan lahir batin yang satu kepada yang lain.
- 3) Suami isteri memiliki kewajiban untuk mengasuh dan memelihara anak-anak mereka, baik mengenai pertumbuhan jasmani, rohani maupun kecerdasannya dan pendidikan agama.
- 4) Suami isteri wajib memelihara kehormatannya.
- 5) Jika suami atau isteri melalaikan kewajibannya, masing-masing dapat mengajukan gugatan kepada pengadilan.

Kemudian dalam pasal 78, dijelaskan kewajiban suami menyediakan tempat tinggal yang layak dan tetap bagi keluarganya. Penentuan tempat tinggal tersebut berdasarkan kesepakatan bersama antara suami dan isteri. Hal tersebut dijelaskan pada ayat 1 dan 2, yang berbunyi sebagai berikut:

- 1) Suami isteri harus mempunyai tempat kediaman yang tetap .
- 2) Rumah kediaman yang dimaksud dalam ayat (1), ditentukan oleh suami isteri bersama.

Kedua, kedudukan suami isteri dalam rumah tangga, di masyarakat, dan sama-sama memiliki hak untuk melakukan perbuatan hukum serta diperlakukan secara adil di hadapan hukum. Hal tersebut diatur dalam pasal 79 ayat 1 samapai 3, sebagai berikut:

- 1) Suami adalah kepala keluarga dan isteri sebagai ibu rumah tangga.
- 2) Hak dan kedudukan isteri adalah seimbang dengan hak dan kedudukan suami dalam kehidupan rumah tangga dan pergaulan hidup bersama dalam

3) Masing-masing pihak berhak untuk melakukan perbuatan hukum.

Ketiga, kewajiban suami terhadap isteri. Kewajiban suami yang menjadi hak isteri tersebut dijelaskan dalam pasal 80 ayat 1 sampai 7:

- 1) Suami adalah pembimbing terhadap isteri dan rumah tangganya, akan tetapi mengenai hal-hal urusan rumah tangga yang penting-penting diputuskan oleh suami isteri bersama.
- 2) Suami melindungi isterinya dan memberikan segala sesuatu keperluan hidup berumah tangga sesuai dengan kemampuannya.
- 3) Suami wajib memberikan pendidikan agama kepada isterinya dan memberikan kesempatan belajar pengetahuan yang berguna dan bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa.
- 4) Sesuai dengan pengasilannya, suami menanggung :
 - a) Nafkah, kiswah dan tempat kediaman bagi isteri.
 - b) Biaya rumah tangga, biaya perawatan dan biaya pengobatan bagi isteri dan anak.
 - c) Biaya pendidikan bagi anak .
- 5) Kewajiban suami terhadap isterinya seperti tersebut pada ayat (4) huruf a dan b diatas mulai berlaku sesudah ada tamkin sempurna dari istrinya.
- 6) Isteri dapat membebaskan suaminya dari kewajiban terhadap dirinya sebagaimana tersebut pada ayat (4) huruf a dan b.
- 7) Kewajiban suami sebagaimana dimaksud ayat 5 gugur apabila isterinya nusyuz.

Keempat, kewajiban suami menyediakan tempat tinggal bagi keluarganya. Penjelasan tersebut dapat ditemukan dalam pasal 81 ayat 1 sampai 4:

- 1) Suami wajib menyediakan tempat kediaman bagi isteri dan anak-anaknya atau bekas isteri yang masih dalam ‘*iddah*’.
- 2) Tempat kediaman adalah tempat tinggal yang layak untuk isteri selama dalam ikatan perkawinan, atau dalam ‘*iddah talak*’ atau ‘*iddah*’.
- 3) Tempat kediaman disediakan untuk melindungi isteri dan anak-anaknya dari gangguan pihak lain, sehingga mereka merasa aman dan tentram. Tempat kediaman juga berfungsi sebagai tempat menyimpan harta kekayaan, sebagai tempat menata dan mengatur alat-alat rumah tangga.
- 4) Suami wajib melengkapi tempat kediaman sesuai dengan kemampuannya serta disesuaikan dengan keadaan lingkungan tempat tinggalnya, baik berupa alat-alat perlengkapan rumah tangga maupun sarana penunjang lainnya.

Kelima, Kewajiban suami yang memiliki isteri lebih dari seorang (poligami). Penjelasan terdapat dalam pasal 82 ayat 1 dan 2:

- 1) Suami yang mempunyai isteri lebih dari seseorang berkewajiban memberi tempat tinggal dan biaya hidup kepada masing-masing isteri secara berimbang menurut besar kecilnya jumlah keluarga yang ditanggung masing-masing isteri, kecuali jika ada perjanjian perkawinan.
- 2) Dalam hal para isteri rela dan ikhlas, suami dapat menempatkan isterinya dalam satu tempat kediaman.

Keenam, kewajiban isteri dalam rumah tangga dan akibat hukum jika isteri tidak mau menjalankan tugas dan kewajiban atau melakukan pelanggaran-pelanggaran berat dalam rumah tangga. Hal ini dijelaskan dalam pasal 83 ayat 1 dan 2 serta dalam pasal 84 ayat 1 sampai 4:

- 1) Kewajiban utama bagi seorang isteri adalah berbakti lahir dan batin kepada suami didalam batas-batas yang dibenarkan oleh hukum islam.
- 2) Isteri menyelenggarakan dan mengatur keperluan rumah tangga sehari-hari dengan sebaik-baiknya.

Dalam pasal 84 ayat 1 sampai 4, penjelasan terkait akibat hukum jika isteri tidak mau menjalankan tugas dan kewajiban atau melakukan pelanggaran-pelanggaran berat dalam rumah tangga. Hukuman tersebut merupakan bentuk pendidikan dan pengajaran bagi isteri yang tidak taat. Hal itu dikenal dengan istilah *nusyuz*¹⁹ dijelaskan dalam pasal 84 ayat 1 samapi 4:

- 1) Isteri dapat dianggap nusyuz jika tidak mau melaksanakan kewajiban-kewajiban sebagaimana dimaksud dalam pasal 83 ayat (1) kecuali dengan alasan yang sah.
- 2) Selama isteri dalam nusyuz, kewaiban suami terhadap istrinya tersebut pada pasal 80 ayat (4) a dan b tidak berlaku kecuali hal-hal untuk kepentingan anaknya.
- 3) Kewajiban suami pada ayat (2) diatas berlaku kembali sesudah isteri tidak nusyuz.
- 4) Ketentuan tentang ada atau tidak adanya nausyuz dari isteri harus didasarkan atas bukti yang sah.

Berdasarkan aturan dan penjelasan hak dan kewajiban suami isteri dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 dan KHI di atas. Pada prinsipnya hak dan kewajiban suami isteri adalah setara baik dalam kehidupan masyarakat maupun dalam rumah tangga, maksudnya adalah

¹⁹ Nusyuz secara bahasa berasal dari kata *nazyaya-yansyuzunasyazan wa nusyuzan*, yang berarti meninggi, menonjol, durhaka, menentang, atau bertindak kasar (Kamus Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia). Sikap tidak patuh dari salah seorang diantara suami dan isteri atau perubahan sikap suami atau isteri. Dalil utama terkait Nusyuz adalah Q.S. al-Nisa [04] ayat 34, 35, 128,129 dan 130.

isteri bebas menentukan pilihannya contoh, isteri juga memiliki hak mengatur segala sesuatu dalam rumah tangga sebagaimana hak yang dimiliki suami, dalam kehidupan bermasyarakat dan berkarir isteri memiliki hak untuk menjadi kepala sekolah, kepala desa maupun karir yang lainnya. Sedangkan dalam pasal 79 ayat 1 dalam KHI adanya kecenderungan pembatasan gerak isteri yang hanya melingkupi rumah tangga saja dan mengurangi perannya dalam masyarakat. Pada prinsipnya Islam tidak membedakan manusia hanya saja yang membedakan tingkat ketakwaannya. Islam telah menetapkan bagaimana hak dan kewajiban suami isteri secara proporsional juga tidak mengesampingkan situasi dan kondisi serta rentang zaman perkembangan kehidupan umat islam itu sendiri dimanapun berada.

F. Metode Penelitian

Untuk mempermudah menganalisis data-data yang diperoleh, maka dalam penelitian ini diperlukan beberapa metode yang dipandang relevan dan mendukung. Adapun metode yang digunakan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran atau subjek penelitian yang selanjutnya disebut informan atau responden melalui instrumen pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dan sebagainya.²⁰

Dalam penelitian ini, responden yang diwawancarai dan diobservasi adalah para peserta Qaryah Thayyibah di Karang Tengah

²⁰ Suharmi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 130.

Imogiri dan pengurus Pimpinan Cabang ‘Aisyiyah (PCA) Imogiri, khususnya pengurus yang bertanggungjawab dalam pelaksanaan program Qaryah Thayyibah. Adapun peserta Qaryah Thayyibah yang penulis jadikan informan atau responden adalah berjumlah 12 orang dari 15 orang yang direncanakan oleh penulis, akan tetapi yang 3 orang tidak bersedia diwawancara dikarenakan alasan tidak bisa dan ada kesibukan. Kemudian penulis juga mewawancarai 3 orang pengurus Pimpinan Cabang ‘Aisyiyah Imogiri atau Pimpinan Ranting Imogiri Kabupaten Bantul atau pengurus yang bertanggungjawab secara khusus dalam pelaksanaan Qaryah Thayyibah di Imogiri.

Terkait pemilihan informan atau responden didapatkan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, *pertama*, peserta tersebut benar-benar masih aktif dan istiqomah dalam mengikuti kegiatan pembinaan Qaryah Thayyibah, khususnya pembinaan Qaryah Thayyibah setiap Jum’at Wage. *Kedua*, usia peserta tersebut berkisaran antara 25 sampai 65 tahun. *Ketiga*, peserta tersebut masih memiliki atau bersuami. *Keempat*, pemilihan tersebut berdasarkan arahan dari pengurus Pimpinan Cabang ‘Aisyiyah Imogiri, khususnya pengurus yang menjadi penanggungjawab kegiatan Qaryah Thayyibah.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang penulis gunakan adalah *deskriptif-analitis*, merupakan metode yang bertujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran suatu obyek penelitian yang diteliti melalui sampel atau data yang telah terkumpul dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Di sini penulis akan mendeskripsikan bagaimana persepsi peserta Qaryah Thayyibah ‘Aisyiyah di Karang Tengah Imogiri Kabupaten Bantul, berusaha menganalisis pemenuhan hak dan kewajiban suami isteri dalam

rumah tangga peserta Qaryah Thayyibah di Karang Tengah Imogiri Kabupaten Bantul.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan, maka terdapat teknik atau metode yang penulis gunakan, yaitu:

- a. Wawancara (*interview*). Wawancara adalah mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden,²¹ dengan mewawancarai para peserta Qaryah Thayyibah di Karang Tengah Imogiri Kabupaten Bantul dan pengurus atau mantan pengurus Pimpinan Cabang ‘Aisyiyah Imogiri. Adapun wawancara yang penulis lakukan mengacu kepada pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Namun tidak menutup kemungkinan terjadi pengembangan. Penulis melakukan wawancara kepada para peserta Qaryah Thayyibah di Karang Tengah Imogiri Kabupaten Bantul yang berjumlah 12 orang dan juga melakukan wawancara dengan pengurus Pimpinan Cabang ‘Aisyiyah Imogiri atau pengurus Pimpinan Ranting ‘Aisyiyah Karang Tengah, khususnya pengurus yang bertanggungjawab dalam pelaksanaan program Qaryah Thayyibah yang berjumlah 3 orang.
- b. Observasi. Observasi adalah alat pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan yang sistematis dari fenomena-fenomena yang akan diselidiki, kegunaannya untuk memudahkan pencatatan yang dilangsungkan setelah mengadakan pengamatan.²² Dalam hal ini penulis mengamati dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang

²¹ Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 192.

²² Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 44.

- dilakukan dalam pembinaan Qaryah Thayyibah, seperti pengajian yang dilakukan secara rutin setiap Jum'at Wage, berkunjung ke rumah-rumah peserta Qaryah Thayyibah. Cara tersebut dapat membantu penulis untuk mendapatkan data-data yang diperlukan.
- c. Dokumentasi, yakni dengan melihat dokumen-dokumen terkait, seperti daftar hadir, struktur penanggungjawab Qaryah Thayyibah di Imogiri, foto-foto kegiatan dan lain sebagainya.
- 5) Analisis Data

Dalam pembahasan tesis ini, analisis yang penulis gunakan adalah metode *induktif* yaitu suatu analisis data yang bertitik tolak dari data yang bersifat kasuistik yang terjadi di lapangan secara khusus, kemudian data tersebut ditarik pada suatu kesimpulan yang bersifat umum.²³ Dari data yang berhasil dihimpun inilah yang selanjutnya dianalisis secara kualitatif, sehingga dapat mewakili kasus secara umum. Kenyataan yang ada di lapangan terkait persepsi peserta Qaryah Thayyibah di Karang Tengah Imogiri Kabupaten Bantul tentang hak dan kewajiban suami isteri dalam rumah tangga serta implementasinya dalam pemenuhan hak dan kewajiban tersebut dalam rumah tangga peserta Qaryah Thayyibah di Karang Tengah Imogiri Kabupaten Bantul. Untuk memperkuat analisis data maka penulis melakukan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu yang dalam istilah penelitian kualitatif dikenal dengan sebutan *triangulasi* data.²⁴ Pemeriksaan keabsahan data penulis lakukan dengan cara observasi terlibat (*participant observation*) secara langsung dalam kegiatan Qaryah Thayyibah, seperti memperhatikan kondisi-kondisi

²³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Ressearch*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hlm. 42.

²⁴ Lexy J. Moleong 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm. 330.

peserta saat mengikuti pembinaan Qaryah Thayyibah, apakah mendengarkan dengan baik, mencatat, dan lain sebagainya dan juga melihat secara langsung kehidupan rumah tangga peserta Qaryah Thayyibah dengan berkunjung ke rumah-rumah mereka.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian karya ini dituangkan secara sistematis kedalam beberapa bab. Agar tidak mempersulit pemahaman, penulis membagi pembahasan sebagai berikut:

Bab Pertama, berisi tentang pendahuluan yang menampilkan latar belakang masalah yang dirunut dengan rumusan masalah sebagai ilustrasi titik pokok tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Selanjutnya, tujuan dan kegunaan penelitian juga ditampilkan untuk mengetahui mengapa penelitian ini sangat penting. Selain itu, telaah pustaka sebagai pembeda dari karya-karya yang telah disajikan sebelumnya oleh peneliti lainnya. Kerangka teoritik dan metode penelitian sebagai landasan berfikir untuk mengetahui bagaimana proses sebuah penelitian itu bergerak. Dan terakhir merupakan sistematika penelitian, sebuah pembahasan yang menginformasikan tentang struktur berfikir agar ditemukan arah yang lebih jelas dan tidak terjadi penyimpangan dari pokok masalah.

Bab kedua, dalam bab ini pembahasan utamanya adalah terkait hak dan kewajiban suami isteri. Pada bab ini dijelaskan pengertian hak dan kewajiban, hak-hak dan kewajiban suami isteri dalam hukum Islam, hak dan kewajiban suami isteri dalam perundang-undangan.

Bab ketiga, pada bab ini penulis akan menguraikan tentang konsep-konsep dan bagaimana implementasi Qaryah Thayyibah dalam membina peserta program tersebut. Pada bab ini berisi tentang pengertian

Qaryah Thayyibah, sejarah, konsep dan implementasi Qaryah Thayyibah di Karang Tengah Imogiri Kabupaten Bantul.

Bab keempat, dalam bab ini penulis melakukan analisis temuan-temuan berdasarkan data-data yang didapat dari sumber-sumber data. Temuan-temuan tersebut merupakan jawaban dari rumusan masalah yang dibahas pada bab sebelum. Kemudian data yang ditemukan tersebut dianalisis.

Bab Kelima, sebagai bab penutup peneliti membagi dalam dua pembahasan yakni kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan hasil dari keseluruhan yang dilakukan oleh peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Sedangkan saran, sebuah masukan yang datang dari peneliti untuk masyarakat luas dan pemerintah terkait permasalahan yang dibahas. Dan juga sebagai bahan pertimbangan peneliti selanjutnya agar bisa meneliti lebih baik lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian, dengan mengikuti program Qaryah Thayyibah ‘Aisyiyah, persepsi keluarga peserta Qaryah Thayyibah ‘Aisyiyah di Karang Tengah Imogiri Kabupaten Bantul tentang hak dan kewajiban suami isteri dalam rumah tangga menjadi lebih baik. Persepsi yang dimaksud adalah pandangan dan pemahaman yang nantinya diimplementasikan dalam kehidupan rumah tangga yang mereka bina. Di samping itu pemahaman serta pemenuhan hak dan kewajiban tersebut juga sudah mengarah kepada kesetaraan dan berkeadilan gender.

Di antara persepsi-persepsi tersebut yang penulis teliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menjaga Hubungan Baik Antara Suami Isteri

Menurut para peserta Qaryah Thayyibah ‘Aisyiyah menjaga hubungan baik antara suami isteri merupakan perkara penting dan tanggungjawab bersama suami isteri yang harus dilakukan agar sebuah rumah tangga dapat bertahan dan bahagia (sakinah). Banyak cara yang dapat dilakukan dalam menjaga hubungan baik antara suami isteri tersebut, misalnya dengan membudayakan sikap keterbukaan dan musyawarah dalam rumah tangga, saling menyayangi, mengasihi, saling menghargai, menghormati, saling memberi perhatian, menjadi pribadi yang sabar dan pemaaf, saling membantu, dan lain sebagainya.

- b. Pemenuhan Naluri Seksualitas (Hubungan Biologis Suami Isteri)

Berdasarkan hasil penelitian pemahaman para peserta Qaryah Thayyibah tentang pemenuhan naluri seksualitas suami isteri dalam rumah tangga, bahwa hubungan biologis (seksualitas) suami isteri dalam rumah tangga merupakan hal penting yang harus terpenuhi dengan baik dan cara-cara yang baik. Meskipun hubungan biologis suami isteri tersebut bukan merupakan tujuan utama dalam perkawinan, akan tetapi hal tersebut merupakan sarana atau jalan dalam melakukan regenerasi. Di luar hal itu, hubungan suami isteri yang dilakukan dalam ikatan perkawinan yang sah akan bernilai ibadah manakala dilakukan dengan niat dan cara-cara yang baik dan dibenarkan syariat Islam. Sehingga dalam melakukan hubungan suami isteri hendaknya dilakukan dengan sebaik-baiknya, dengan penuh kasih sayang yang didasari karena kebutuhan bersama suami dan isteri.

c. Mendidik Anak

Pendidikan bagi anak dalam rumah tangga merupakan kewajiban bersama suami isteri. Agar pendidikan tersebut dapat maksimal, baik suami maupun isteri harus bersama-sama mengambil peran dalam mendidik anak sesuai dengan kemampuan dan kondisi pengetahuan masing-masing. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam memberikan pendidikan bagi anak, misalnya dengan memberikan contoh-contoh dan suri tauladan yang baik, mengajak anak mengikuti pengajian, mengajak anak ke masjid, mengingatkan dan menasehati anak, sebagai tindak lanjut penerapan pengetahuan yang telah didapatkan anak di sekolah. Menurut peserta Qaryah Thayyibah jika memang orang tua tidak mampu sepenuhnya memberikan pendidikan agama bagi anak, maka orang tua sebaiknya menyekolahkan anak di lembaga pendidikan yang kurikulum pendidikan agamanya seimbang dengan pengetahuan umum.

d. Ketaatan Kepada Suami

Terkait ketaatan isteri kepada suami menurut peserta Qaryah Thayyibah, ketaatan tersebut dalam hal kebaikan dan disesuaikan dengan kemampuan isteri. Konsep ketaatan tersebut tidak bersifat mutlak, karena pada prinsipnya suami pun memiliki kewajiban untuk mendengar dan memperhatikan pendapat isteri, suami tidak boleh otoriter, sehingga dalam hal-hal tertentu suami pun berkewajiban taat kepada isteri, tentu saja dalam hal yang baik dan dibenarkan.

e. Hak Mahar

Mahar merupakan kewajiban bagi suami pada saat melakukan perkawinan sebagai bentuk kesungguh-sungguhan suami dalam menikahi seorang wanita, pemberian mahar tersebut merupakan pemberian dari calon suami bagi calon isterinya dengan penuh kerelaan dan keikhlasan. Akan tetapi, kewajiban mahar harus memperhatikan prinsip kesederhanaan dan kemudahan, sehingga tidak mempersulit pihak laki-laki yang akan melakukan perkawinan tersebut. Penetapan mahar disesuaikan dengan kesepakatan bersama dan kemampuan dari calon suami. Karena mahar merupakan suatu hal yang wajib dalam sebuah perkawinan maka mahar tersebut pun tidak hanya dalam bentuk barang, akan tetapi dalam bentuk apa pun selama dibenarkan syariat dan disepakati oleh kedua belah pihak maka perkawinan tersebut pun tetap menjadi sah.

f. Hak Nafkah

Kewajiban mencari nafkah adalah kewajiban suami, akan tetapi menurut peserta Qaryah Thayyibah isteri pun berhak untuk bekerja, baik hukum Islam maupun peraturan perundang-undangan tidak melarang isteri membantuk suami dalam memperbaiki kondisi ekonomi keluarga. Hal tersebut juga yang dilkakukan oleh ibu-ibu peserta Qaryah Thayyibah.

g. Kewajiban Berhias

Berdasarkan hasil penelitian terhadap persepsi peserta Qaryah Thayyibah terkait kewajiban berhias atau berdandan, kewajiban berdandan saat di rumah merupakan kewajiban bersama suami isteri. Karena memang sesuatu yang wajib bagi isteri dapat juga wajib bagi si suami, karena Islam sangat menghargai isteri sebagaimana penghargaan terhadap suami. Adapun konsep berdandannya isteri maupun suami di rumah disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta kebutuhan dan berhias dalam pengertian ini pula tidak harus sama dengan berhias ketika hendak pergi ke sebuah pesta, akan tetapi berhias dalam arti berpenampilan menarik bagi pasangan, hidup dengan pola hidup yang sehat dengan senantiasa membersihkan badan dan lain sebagainya.

h. Hak Kebendaan Lainnya

Berdasarkan hasil penelitian terkait persepsi peserta Qaryah Thayyibah tentang hak kebendaan, Misalnya terkait persepsi tentang hak waris dan hak kepemilikan harta dalam perkawinan. Terkait pemahaman tentang hukum waris para peserta Qaryah Thayyibah masih kurang karena memang belum pernah mempelajarinya secara serius. Pernah mendengar sekilas saja tentang perbandingan bagian waris anak laki-laki dengan perempuan adalah 1 banding 2. Pemahamannya baru samapai di situ saja.

2. Pemenuhan hak dan kewajiban suami isteri dalam rumah tangga peserta Qaryah Thayyibah ‘Aisyiyah di Karang Tengah Imogiri Kabupaten Bantul

Adapun pemenuhan hak dan kewajiban dalam penelitian ini penulis bagi menjadi dua bagian, yakni pemenuhan hak dan kewajiban yang bersifat materi dan pemenuhan hak dan kewajiban yang bersifat non materi. Pemenuhan hak dan kewajiban yang bersifat materi meliputi

mahar, nafkah, tempat tinggal. Pemenuhan hak dan kewajiban yang bersifat non materi meliputi menjaga hubungan baik antara suami istri, pemenuhan kebutuhan biologis (hubungan seksualitas), dan pendidikan serta pengajaran.

Bagi peserta Qaryah Thayyibah pemberian mahar dari suami merupakan perkara yang wajib dan harus dipenuhi dalam sebuah perkawinan. Hal tersebut sudah dipraktekkan oleh setiap pasangan peserta Qaryah Thayyibah. Dalam pemenuhan nafkah dalam rumah tangga peserta Qaryah Thayyibah sudah terpenuhi dengan baik, akan tetapi karena banyaknya kebutuhan-kebutuhan lain yang menjadi keinginan dalam rumah tangga maka isteri para peserta Qaryah Thayyibah ‘Aisyiyah pun ikut membantu suami mencari tambahan untuk memenuhi kebutuhan lainnya dalam rumah tangga, seperti rumah yang lebih bagus, kendaraan motor dan mobil serta kebutuhan-kebutuhan lainnya. Sehingga para peserta Qaryah Thayyibah selaku isteri membantu suami mereka dalam memperbaiki kondisi ekonomi keluarga, dengan berbagai pekerjaan dan profesi yang mereka lakukan, ada yang membuka usaha rumahan, membuka warung atau toko, berjualan di pasar, menjadi guru dan lain sebagainya.

Pemenuhan hak dan kewajiban yang bersifat non materi, seperti menjaga hubungan baik antara suami isteri sudah terjalin dengan baik dengan berbagai cara sebagaimana yang diungkapkan oleh para peserta Qaryah Thayyibah, misalnya dengan senantiasa menjaga komunikasi, berdialog, musyawarah, memiliki sikap kasih sayang, saling menghormati, menghargai, pribadi yang sabar dan pemaaf, dan lain sebagainya..

Dalam pemenuhan kebutuhan biologis bagi peserta Qaryah Thayyibah sudah terpenuhi dengan baik karena antara suami masih memiliki hubungan yang intens, tidak ada jarak yang mengganggu

intensitas pertemuan mereka, sehingga kapan pun berkeinginan untuk berhubungan suami isteri, dapat dilakukan. Dalam pendidikan dan pengajaran bagi isteri dan anak suami sebagai kepala rumah tangga memberikan contoh, arahan, nasehat, dan ajakan kepada isteri dan anak untuk melaksanakan pengetahuan-pengetahuan yang didapat di sekolah, pengajian-pengajian dan sebagainya.

B. Saran

Bagi Peserta Qaryah Thayyibah ‘Aisyiyah, Program Qaryah Thayyibah ‘Aisyiyah merupakan program atau kegiatan yang positif sebaiknya diikuti dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan istiqomah karena bimbingan-bimbingan yang dilakukan oleh ‘Aisyiyah dalam kegiatan Qaryah Thayyibah sangat dibutuhkan sebagai modal membina keluarga sakinah dan mendidik anak. Agar hasil dari pembinaan tersebut dapat maksimal maka peserta harus aktif dalam pelaksanaan pembinaan, seperti aktif bertanya, rutin datang pembinaan, materi yang disampaikan dicatat, kemudian dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Bagi Pengurus ‘Aisyiyah, organisasi ‘Aisyiyah sebagai organisasi Islam wanita Muhammadiyah yang besar di Indonesia, sebaiknya pembinaan terhadap masyarakat bawah atau pedesaan dilakukan dengan maksimal, sehingga proteksi dari arus negatif globalisasi saat dalam kehidupan rumah tangga yang ada di desa dapat dilakukan dengan baik. Sosialisasi-sosialisasi dan pembinaan harus digalakkan. Termasuk sosialisasi tentang Konsep Keluarga Sakinah perlu lebih dimasifkan sampai ke akar rumput. Dalam hal ini, Pimpinan Pusat ‘Aisyiyah perlu merumuskan strategi yang inovatif dan relevan dengan kondisi masyarakat modern saat ini. Hal ini guna mengupayakan gagasan Konsep Keluarga

Sakinah menjadi panduan praktis dan diterapkan dalam kehidupan keluarga Muhammadiyah, keluarga Indonesia pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qura'an dan Tafsir

- Al-Qurthubi, Muhammad bin Ahmad al-Anshari, *Tafsir al-Qurthubi, al-Jami' lil Ahkam al-Qur'an*, Darul Kitab al-'Arabi li ath-Thiba'ah wan an-Nasyr: al-Qahirah.t.t.
- Shihab, Muhammad Quraish, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, Vol.1, Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Hadis dan Ilmu Hadis

- Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail, *Shahih Bukhari*, Beirut: Dar al-Ma'rifah, 2003.
- Abu Husain Muslim bin Hajjaj, *Shohih Muslim Juz 5*, (Bairut: Dar al-Kutub Al-Imiyah Beirut, 1994.
- Al-Nasa'i, Ahmad bin Syu'aib Abu Abdirrahman, *Sunan al-Nasa'i, Juz VI*, (Halb: Maktabah al-Mathbu'at al-Islamiyah, 1986.
- Juwariyah, *Hadis Tarbawi*, Yogyakarta: TERAS, 2010.
- Ilyas, Hamim, *Perempuan Tertindas: Kajian Hadis-hadis "Misoginis"*, Yogyakarta: elSAQ Press & PSW, 2003.

Fikih dan Hukum

- Akmal, Amiur Nuruddin dan Azhari, *Hukum Perdata di Indonesia: Studi Krisis Perkembangan Hukum Islam dari Fikih, UU No. 1/1974 sampai KHI*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004.
- Al-Zuhaili, Wahbah, *al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu*, Damaskus: Daar al-Fikr, 2008.

- Ghazaly, Abd. Rahman, *Fiqh Munakahat*, Jakarta: kencana, 2006.
- Muhammad, Hussein, *Fiqh Perempuan (Refleksi Kiai atas Wacana Agama dan Gender)*, Yogyakarta : LKiS, 2007.
- Muhammad, Imarah Najib, *al-Usrah al-Mitsli fi Dhau' al-Kitab wa al-Sunnah*, Riyadh: Maktabah al-Ma'arif.
- Nasution, Khoiruddin, *Hukum Perkawinan I*, Yogyakarta: ACAdemia & Tazzafa, 2005.
- Nur, Djamaan, *Fiqh Munakahat*, Semarang: Dina Utama, 1993.
- Qudamah, Syaikh Muwafiquddin Ibnu, *al-Mughni*, Jilid 7 Riyadh, Dar Alamul Kutub, 1997.
- Ramulyo, Idris, *Hukum Perkawinan Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 1999
- Saebani, Beni Ahmad, *Fiqh Munakahat*, Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Sabiq, Sayyid, *Fiqh al-Sunnah*, Jili 3, (Beirut: Dar al-Kitab al-Araby, 1993.
- Syarifuddin, Amir, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media, 2006.
- Zainuddin, *Fiqh Madrasah Aliyah* . Jakarta: Pt Karya Thoha Putra, 2003.

Peraturan Perundang-undangan

- Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan*, Bandung: Citra Umbara, 2007.
- Republik Indonesia, *Kompilasi Hukum Islam*, Bandung: Citra Umbara, 2007.

Buku Umum

- Aisyah, Siti, *Langkah Strategis Aisyiyah Jelang Satu Abad*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah 03/96 Edisi 01 - 15 Februari 2011.
- Al-Buthi, Muhammad Said Ramadhan, *Perempuan Dalam Pandangan Hukum Barat dan Islam*, Yogyakarta: Suluh Press, 2005.
- Al-Ghazaly, Abu Hamid Muhammad bin Muhammad, *Ihya' Ulumuddin*, Beirut : Dar al Fikr, t.t.
- Alfian, Muhammadiyah, *The Political Behavior of a Muslim Modernist Organization Under Dutch Colonialism*, (Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 1989.
- Barakat, Ad-Dardir Abdul, *Asy-Syarhush Shaqir 'Ala Aqrabil Musalik Lid Dardir*, jilid II, Mesir: Dar Al-Ma'rifah, 1992.
- Dahlan, Abdul Aziz, *Ensiklopedi Hukum Islam Jilid 3*, Jakareta: Ichtiar Baru Van Hoeve, Cet. 1, 1996.
- Hamid, Zahry, *Pokok-Pokok Perkawinan Islam dan Undang-Undang Perkawinan di Indonesia*, Yogyakarta: Bina Cipta, 1978.
- Idain, Mohammad Wifaqul, *Rumahku Surgaku: Pesan-pesan Rasulullah untuk Membentuk Keluarga Sakinah*, Yogyakarta: Araska, 2015.
- Muhammad ash-Shibagh, *as-Sa'adah al-Zaujiyah fi al-Islam*, jilid 2, Dar al-I'tisham
- Mukhtar, Kamal, *Azas-azas Islam tentang Perkawinan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Musa, Kamil, *Masail fi Hayah az-Zaujiyah*, Bairut: Mu'assasah al-Risalah.
- Mulyana, Dedy, *Ilmu Komunikasi, Pengantar*, Bandung: Remaja Rosadakarya, 2000.

- Mulia, Siti Musdah “*Pembaharuan Hukum Keluarga Islam di Indonesia*”, dalam Komaruddin Hidayat dan Ahmad Gaus AF [ed.], *Islam Negara & Civil Society ; Gerakan dan Pemikiran Islam Kontemporer*, Jakarta: Paramadina, 2005.
- Modul Pembinaan Keluarga Sakinah, Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jendral Urusan Bimbingan Masyarakat dan Urusan Haji, 2000.
- Pimpinan Pusat Aisyiyah, *Sinergitas Program Dan Kegiatan Lintas Majelis-Lembaga, Gerakan Keluarga Sakinah*, materi pada Rapat Kerja Pimpinan (RAKERPIM) Pimpinan Pusat Aisyiyah di Stikes Aisyiyah Yogyakarta, 16-17 Januari 2016.
- _____, *Tuntunan Menuju Keluarga Sakinah*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2016.
- Pimpinan Pusat Aisyiyah Bagian Tabligh, *Qaryah Thayyibah: Upaya Mewujudkan Perkampungan Islam*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyakarta, 2003.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah*, Suara Muhammadiyah, Yogyakarta, 2007.
- _____, “*Keputusan Muktamar Muhammadiyah ke 45 tentang Anggaran Rumah Tangga, 3-8 Juli 2005 di Malang*”, dalam 95 Tahun Langkah Perjuangan t.t
- Rais, Muhammad Amis, *Wacana Keluarga sakinah: Keluarga dan Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia*, disampaikan dalam seminar pada tanggal 1 Juni 1995 di Yogyakarta, Yogyakarta: PP Aisyiyah, 1995.

Syuqqah, Abdul halim Abu, *Kebebasan Wanita*, Jakarta: Gema Insani, 1999.

Sobur, Alex, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.

Wahyudi, Yudian K., *Ushul Fikih versus Hermeneutika: Membaca Islam dari Kanada dan Amerika*, Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2007.

Jurnal

Dzuhayatin, Siti Ruhaini, *Dinamika Ideologisasi Gender dalam Keputusan-Keputusan Resmi Muhammadiyah*, Musāwa, Vol. 11, No. 1, Januari 2012.

_____, *Kontestasi Rezim Gender dan Implikasinya Terhadap Perempuan di Muhammadiyah*, Paper yang disampaikan dalam Seminar Publik “ Pandangan Muhammadiyah Terhadap Perempuan”, Yogyakarta 4-5 April 2015.

Syarif, Ahmad Arif, *Relasi Gender Suami Istri (Studi Pandangan Tokoh ‘Aisyiyah)*, Naskah Publikasi Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Kamus

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

LAMPIRAN I : DAFTAR INFORMAN

Nama : Warini	Nama : Paijem
Usia : 45 Tahun	Usia : 50 Tahun
Suami : Paryanto	Suami : Ismo sumadi
Jumlah Anak : 2	Jumlah Anak : 4
Nama : Saniyem	Nama : Rojiem
Usia : 51 Tahun	Usia : 48 Tahun
Suami : Cipto Utomo	Suami : Jumari
Jumlah Anak : 4	Jumlah Anak : -
Nama : Pratiknya	Nama : Hartini
Usia : 56 Tahun	Usia : 42 Tahun
Suami : Subadi	Suami : Sarjiyo
Jumlah Anak : 2	Jumlah Anak : 2
Nama : Nisa Akmalarini. S.Pd.	Nama : Sogiem
Usia : 50 Tahun	Usia : 53 Tahun
Suami : Bajuri	Suami : Suprayitna
Jumlah Anak : 2	Jumlah Anak : 2
Nama : Sujiem/Menik	Nama : Ambar Ismutarti
Usia : 50 Tahun	Usia : 50 Tahun
Suami : Suwarto	Suami : Winarta
Dwiatmojo	Jumlah Anak : 2
Jumlah Anak : 2	
Nama : Sogiem Pairin	Nama : Puji Astuti
Usia : 54 Tahun	Usia : 45 Tahun
Suami : Pairin	Suami : Mardiyono
Jumlah Anak : 3	Jumlah Anak : 2

Nama : Fatimah	Pengurus 'Aisyiyah:
Usia : 65 Tahun	.Siti Mariah, S.Pd. (Ketua PCA Imogiri)
Suami : Muhji Mudjijadi	.Dalilah. S.Pd. (Sekretaris Pelaksana Qaryah Thayyibah Imogiri)
Jumlah Anak : 1	.Hj. Marjilah (Ketua Pelaksana QT Imogiri)

LAMPIRAN II : PEDOMAN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA

Istri : _____

Suami : _____

Jumlah

Anak

: _____

A. Pemahaman Hukum Keluarga

Sejak kapan anda mengikuti kegiatan pembinaan Qaryah Thayyibah Organisasi Aisyiyah?

Apa alasan Anda senang mengikuti kegiatan Qaryah Thayyibah?

Kegiatan atau program Qaryah Tahyyibah seperti apa saja yang sudah pernah anda ikuti, selain pengajian Jum'at Wage?

Adakah pembinaan khusus terkait persoalan rumah tangga?

Apakah anda mendapatkan pembinaan atau penjelesan terkait hukum keluarga?

Bagaimana pemahaman Anda tentang hukum keluarga setelah mengikuti program Qaryah Thayyibah Aisyiyah?

Apakah dalam pembinaan tersebut pernah dijelaskan tentang hak dan kewajiban suami istri dalam rumah tangga?

Setelah pembinaan tersebut bagaimana pandangan dan pemahaman anda

tentang hak dan kewajiban suami istri dalam rumah tangga?

Apa saja hak dan kewajiban bersama suami istri dalam rumah tangga yang anda ketahui?

- . Apa saja hak suami yang menjadi kewajiban istri?
- . Apa saja hak istri yang menjadi kewajiban suami?
- . Di antara hak dan kewajiban bersama ada mendapatkan pelayanan yang baik dalam hubungan badan (*jima*'), apa yang anda pahami tentang mendapat pelayanan yang baik dalam hubungan suami istri tersebut?
- . Di antara kewajiban bersama suami istri adalah menjaga hubungan baik dalam rumah tangga, menurut Anda seperti apa menjaga hubungan baik tersebut?
- . Suami memiliki kewajiban mencari nafkah, namun istri tidak dilarang pula jika memiliki kemampuan untuk membantu mencari tambahan, jika hal itu terjadi maka suami dan istri memiliki pendapatan, menurut yang anda ketahui pendapatan yang semacam itu bagaimana, pendapatan suami untuk apa atau diapakan dan pendapatan istri untuk apa atau diapakan?
- . Menurut yang anda ketahui dalam rumah tangga terkait konsep kepemilikan harta benda seperti apa?
- . Jika salah satu misalnya meninggal dunia maka harta itu biasanya dibagi atau dipakai sendiri oleh pasangan yang masih hidup?
- . Apakah anda mengetahui atau pernah belajar tentang hukum waris dalam Islam?

- . Menurut pandangan Anda bagaimana sebaiknya sikap dan penampilan istri dan suami saat di rumah?
- . Bagaimana pandangan Anda tentang kewajiban istri menjaga kehormatan, tidak boleh memasuki laki-laki bukan mahram?

B. Pemenuhan Hak dan Kewajiban

Bagaimana pemenuhan hak dan kewajiban dalam rumah tangga anda, apakah sudah terpenuhi dengan baik?

Bagaimana pemenuhan mahar dalam rumah tangga Anda?

Bagaimana pemenuhan nafkah dalam rumah tangga Anda?

Bagaimana pemenuhan tempat tinggal dalam rumah tangga Anda?

Apakah suami sudah memberi pendidikan agama yang baik dalam keluarga?

Bagaimana Anda menjaga hubungan baik dalam rumah tangga?

Bagaimana pemenuhan kebutuhan biologis dalam rumah tangga Anda?

C. Kendala-kendala

Apa saja kendala yang anda rasakan dalam memberikan hak dan kewajiban dalam rumah tangga?

Kendala-kendala yang anda temui dalam mengikuti program Qaryah

Thayyibah?

Menurut anda kendala apa yang membuat program Qaryah Thayyibah belum maksimal bentuk keluarga sakinah bagi peserta Qaryah Thayyibah?

Menurut yang Anda lihat apa saja faktor penyebab sebagian peserta Qaryah Thayyibah berhenti mengikuti kegiatan Qaryah Thayyibah?

Apa saran anda untuk pengurus Aisyiyah yang mengadakan program Qaryah Thayyibah, agar kedepan lebih maksimal dalam membentuk keluarga *sakinah, mawaddah* dan *rahmah*?

Terimakasih atas pertisipasi Anda

LAMPIRAN III : FOTO-FOTO KEGIATAN QARYAH THAYYIBAH

Pengajian Qaryah Thayyibah, Jumat 26 Oktober 21018.



Penulis memperkenalkan diri dan menyampaikan tujuan mengikuti pengajian Qaryah Thayyibah, Jumat 26 Oktober 21018.



Pemateri Pengajian Qaryah Thayyibah ibu Marsudiyati, S.Pd. dari Majelis
Tabligh Pimpinan Daerah 'Aisyiyah Bantul.



Pengajian Qaryah Thayyibah, Jumat 30 November 2018 di Masjid
Mandingan.



Pengajian Qaryah Thayyibah, Jum'at 04 Januari 2019 di Masjid Miri.



LAMPIRAN IV : FOTO BERSAMA INFORMAN

Foto dengan Warini dan Paryanto



Foto dengan ibu Pratiknya



Foto dengan ibu Nisa Akmalarini



Foto dengan ibu Fatimah




Foto dengan ibu Paijem



Foto dengan ibu Saniyem



LAMPIRAN V : SURAT-SURAT

**PIMPINAN 'AISYIYAH CABANG IMOGIRI**
DEVISI QORYAH THOYYIBAH IMOGIRI SELATAN
Sekreteriat : SMP Muhammadiyah Imogiri pos.55782

No : 16 /PCA/ QT / X/ 2016
Hal : UNDANGAN
Kepada
Yth.Ibu.....
Di

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ


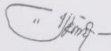
Dengan ini mengharap kehadiran Ibu dalam acara yang Insya
Alloh akan dilaksanakan pada :

Hari/Tgl : Jum'at Wage, 21 Oktober 2016
Acara : Pertemuan Qoryah Thoyyibah Imogiri Selatan.
Pukul : 14.00 WIB -16.30 WIB.
Tempat : Masjid Asholihin, Mranggen , Kebonagung

Demikian undangan kami,atas kehadirannya diucapkan terima kasih.

وَكَمَلُوا لَكُمْ بِرَحْمَةِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Imogiri, 9 Muharam 1437 H
10 Oktober 2016 M

Ketua  <u>Hi. Mariilah</u> NBM. 980 802	Sekretaris  <u>Dalilah, S.Pd.</u> NBM 889 014
---	---



PIMPINAN 'AISYIYAH CABANG IMOGIRI
DEWISI QORYAH THOYYIBAH IMOGIRI SELATAN
Sekreteriat : SMP M Jhammadiyah Imogiri pos.55782

No : 21/PCA/ QT / VII/ 2017

Hal : UNDANGAN

Kepada

Yth.Ibu.....

Di

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini mengharap kehadiran Ibu dalam acara yang Insya
Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/Tgl : Jum'at Wage, 28 Juli I 2017
Acara : Pertemuan Qoryah Thoyyibah Imogiri Selatan.
Pukul : 14.00 WIB -16.30 WIB.
Tempat : Masjid Al-Mabrur, Miri, Sriharjo

Demikian undangan kami,atas kehadirannya diucapkan terima kasih.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Imogiri, 21 Juli 2017

Ketua

H. Marjilah
NBM. 980 802



Sekretaris

Dalilah S.Pd.
NBM 889 014



PIMPINAN 'AISYIYAH CABANG IMOGIRI
DEVISI QORYAH THOYYIBAH IMOGIRI SELATAN
Sekreteriat :SMP Muhammadiyah Imogiri pos.55782

No : 24/PCA/QT / I / 2018

Hal : UNDANGAN

Kepada

Yth.Ibu.....

di.....

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini mengharap kehadiran Ibu dalam acara yang Insya
Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/Tgl : Jum'at Wage, 19 Januari 2018

Acara : Pertemuan Qoryah Thoyyibah Imogiri Selatan.

Pukul : 14.00 WIB -16.30 WIB.

Tempat : Masjid Nurul Islam , Karang tengah

Demikian undangan kami,atas kehadirannya diucapkan terima kasih.

وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Imogiri, 15 Januari 2018

Ketua

Hj. Marjilah
NBM.980 802

Sekretaris

Dalilah,S.Pd
NBM.889 014



PIMPINAN 'AISYIYAH CABANG IMOGIRI
DEVISI QORYAH THOYYIBAH IMOGIRI SELATAN
Sekreteriat :SMP Muhammadiyah Imogiri pos.55782

No : 25/PCA/ QT / II/ 2018

Hal : UNDANGAN

Kepada

Yth.Ibu.....

Di

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini mengharap kehadiran Ibu dalam acara yang Insya
Alloh akan dilaksanakan pada :

Hari/Tgl : Jum'at Wage, 23 Februari 2018

Acara : Pertemuan Qoryah Thoyyibah Imogiri Selatan.

Pukul : 14.00 WIB -16.30 WIB.

Tempat : Masjid Al – Hikmah, Kemasan , Karang tengah

Demikian undangan kami,atas kehadirannya diucapkan terima kasih.

وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Imogiri, 20 Februari 2018

Ketua

Hj. Marilah

NBM. 980 802

Sekretaris

Dalilah, S.Pd.

NBM 889 014



PIMPINAN 'AISYIYAH CABANG IMOGIRI
DEVISI QORYAH THOYIBAH IMOGIRI SELATAN
Sekreteriat : SMP Muhammadiyah Imogiri pos.55782

No : 26/PCA/ QT / III/ 2018

Hal : UNDANGAN

Kepada

Yth.Ibu.....

Di

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini mengharap kehadiran Ibu dalam acara yang Insya
Alloh akan dilaksanakan pada :

Hari/Tgl : Jum'at Wage, 30 Maret 2018
Acara : Pertemuan Qoryah Thoyyibah Imogiri Selatan.
Pukul : 14.00 WIB -16.30 WIB.
Tempat : Masjid Karangrejek , Karang tengah

Demikian undangan kami,atas kehadirannya diucapkan terima kasih.

وَلَا إِلٰهَ إِلَّا اللَّهُ مُحَمَّدٌ رَّسُولُ اللَّهِ

Imogiri, 27 Maret 2018

Ketua

Hj. Marilah

NBM. 980 802

Sekretaris

Dalilah,S.Pd.

NBM 889 014



PIMPINAN 'AISYIYAH CABANG IMOGIRI
DEVISI QORYAH THOYYIBAH IMOGIRI SELATAN
Sekreteriat :SMP Muhammadiyah Imogiri pos.55782

No : 29/PCA/ QT / 1 / 2019

Hal : UNDANGAN

Kepada

Yth.Ibu.....

Di

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini mengharap kehadiran Ibu dalam acara yang lnsya
Alloh akan dilaksanakan pada :

hari/tgl : Jum'at Wage, 04 Januari 2019
acara : Pertemuan Qoryah Thoyyibah Imogiri Selatan.
pukul : 14.00 WIB -16.30 WIB.
tempat : Masjid Al-Mabrur , Miri , Sriharjo ,Imogiri

Demikian undangan kami,atas kehadirannya diucapkan terimakasih.

وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Imogiri, 01 Januari 2019

Ketua

Hj. Marjilah
NBM. 980 802

Sekretaris

Dalilah,S.Pd.
NBM 889014



PIMPINAN 'AISYIYAH CABANG IMOGIRI
DEVISI QORYAH THOYIBAH IMOGIRI SELATAN
Sekreteriat :SMP Muhammadiyah Imogiri pos.55782

No : 30/PCA/ QT / II / 2019

Hal : UNDANGAN

Kepada

Yth.Ibu.....

Di

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini mengharap kehadiran Ibu dalam acara yang Insya
Allah akan dilaksanakan pada :

hari/tgl : Jum'at Wage, 08 Februari 2019
acara : Pertemuan Qoryah Thoyyibah Imogiri Selatan.
pukul : 14.00 WIB -16.00 WIB.
tempat : Masjid Al-Huda Gatén, Sriharjo, Imogiri

Demikian undangan kami,atas kehadirannya diucapkan terimakasih.

وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Imogiri, 04 Februari 2019

Ketua

Sekretaris


Hil-Marillah

NBM. 980 802



Dalilah S.Pd.
NBM 889014

LAMPIRAN VI: DAFTAR HADIR PEMBINAAN PESERTA QARYAH THAYYIBAH

Per Lembaran PWD. tgl: 16-3-2012. tempat: Masjid Karang Rejo							
No	TGL	PELATIH	ALAMAT	alamat	NAMA	TGL	ALAMAT
1.	16-3-2012	Suyut	Kemasari	Kemasari	Subyanti	16-3-2012	Kemasari
2	16-3-2012	Sutah	Kemasari	Kemasari	Sugeng	16-3-2012	Kemasari
3	16-3-2012	Santen	Kemasari	Kemasari	Santen	16-3-2012	Kemasari
4	16-3-2012	Sumiyati	Karanganyar	Karanganyar	Mugiyati	16-3-2012	Karanganyar
5	16-3-2012	Wahyuni	Karanganyar	Karanganyar	Mugiyati	16-3-2012	Karanganyar
6	16-3-2012	Wahyuni	Karanganyar	Karanganyar	Sugeng	16-3-2012	Karanganyar
7	16-3-2012	Rajih	Kemasari	Kemasari	Mugiyati	16-3-2012	Kemasari
8	16-3-2012	Rajih	Kemasari	Kemasari	Mugiyati	16-3-2012	Kemasari
9	16-3-2012	Mugiyati	Karanganyar	Karanganyar	Mugiyati	16-3-2012	Karanganyar
10	16-3-2012	Wahyuni	Karanganyar	Karanganyar	Mugiyati	16-3-2012	Karanganyar
11	16-3-2012	M. Akum	Karanganyar	Karanganyar	Mugiyati	16-3-2012	Karanganyar
12	16-3-2012	Sugeng	Karanganyar	Karanganyar	Mugiyati	16-3-2012	Karanganyar
13	16-3-2012	SUMIYATI	Karanganyar	Karanganyar	Mugiyati	16-3-2012	Karanganyar
14	16-3-2012	Sri Sumiyati	Karanganyar	Karanganyar	Mugiyati	16-3-2012	Karanganyar
15	16-3-2012	EL Yuzanti	Karanganyar	Karanganyar	Mugiyati	16-3-2012	Karanganyar
16	16-3-2012	Sekretaria	Karanganyar	Karanganyar	Mugiyati	16-3-2012	Karanganyar
17	16-3-2012	Rajih	Karanganyar	Karanganyar	Mugiyati	16-3-2012	Karanganyar

PERTEMUAN RUTIN RWJ

TGL. : 26 DESEMBER 2014

TEMAT : MASJID AL-HIKMAH LEMASAN

No	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN	No	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	FATIHAH	Tomangur		19	Stm arafingah	Kemasan	
2	Wugiyatmi	Cakur		20	Stm Ruliyam	Kemasan	
3	Stm Prapto	"		21	Tatharrah	Kemasan	
4	Stm Sugiman	"		22	Supriyah	Kemasan	
5	Stm Kamisah	"		23	Sumargati	Karang Kemasan	
6	Puji Atuk	Kelon Agung	"	24	Arjo Ayah	Kemasan	
7	Sumarsis	Kb. Agung		25	gitadomo	"	
8	Siti Joesriyah	Cakur		26	Pawiro	"	
9	Siti Suraini	Cakur		27	SARINTEN	"	
10	SUMILAH	Korog Kgs.		28	Muznah	"	
11	MARJINEM	"		29	Yatinem	"	
12	Wati	Kemasan		30	Platungsi	"	
13	Yatinem	"		31	Makdadya	"	
14	Arp Wijodi	"		32	IBU JALAN	"	
15	Gito	"		33	PRISA	"	
16	Pawiro	"		34	WAKSIKA	"	
17	Surojijam	Kb. Pepit		35	Wugunoh	"	
18	Sandi	Kemasan		36	Paijam	"	
				37	Sumijem	Kemasan	
				38	DALILATI	MIRI	
				39	Sugun Salim	Kemasan	

Hari / Tanggal : JUMAT WAGE, 03-06-2016
 Tempat : Masjid NURUL ILMU, Karang Tengah

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1.	Marjilah	Kemasau	
2	Kusumawati	Karang Tengah	
3	Puji Astuti	Keson Agung	
4	Wahyu Ningsih	PRA Keson Agung	
5	Musi Kulsan	Karang Tengah	
6	M. Jilani	Karang Tengah	
7	Nor Rohmah	Kemasau	
8	Pongga	K.B. Tengah	
9	Em. S	Karang Tengah	
10	Sanyem	K.B. Tengah	
11	Budami	K.B. Tengah	
12	Wacini	Karang Tengah	
13	Paiju	- - -	
14	Wahjuna	- - -	
15	Hortowiyadi	- - -	
16	Yotia	- - -	
17	Bukari	- - -	
18	Wati	- - -	
19	Sutarni	Karang Tengah	
20	Marinten	- - -	
21	Wahjilah	- - -	
22	Suharti	- - -	
23	Siti Amini	Kemasau	
24	Sumarmi	- - -	
25	P. Suharti	PO growong	
26	Amalia	PO growong	
27	Siti Juariyah	Sulungo	
28	Fathma al	Kemasau	
29	Wulan P. S.	Gaten	
30	Siti Aminah	- - -	
31	Wahyuni	Gaten	
32	Prapto Sudarmo	- - -	
33	Atahyo	Karang Tengah	
34	Siti Kholifah	Kemasau	
35	Tatimah muhyi	Torajan	

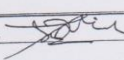



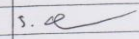







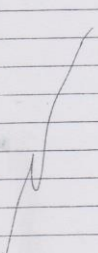


Karang Tengah 29. 20

	NAMA	ALAMAT	PARAF
37	Hisa Alamparini	Mranggen	AKM
38	DeLanvi	Mranggen	AKM
39	Saryanti	mranggen	AKM
40	Wati K	mranggen	AKM
41	Ratmi	mranggen	AKM
42	Subi	2 ite	AKM
43	Wartini		AKM
44	Sumarni		AKM
45	Pujyah		AKM
46	Nur hayati		AKM
47	Supriyati		AKM
48	Winarti		AKM
49	Sisok		AKM
50	Sargimen		AKM

RENGAJIAN QORTAH THOYIBAH

Jumat, 26-10-2018

di Masjid AL. Mutsana Rin Harisjah.

NO	NAMA	ALAMAT	TANDATANGAN
1	SURYATI	KRAPAK KULON RT:011.	
2	Annel. Panigrao	- - -	2. 
3	Luhirigana	Kampung	
4	Tumayen	Tonayen	4. 
5	Sogiyen	Krongen	5. 
6	Sahigant	- - -	
7	Adi	Kampung	
8	Trimurni	- - -	
9	Kariyam	Kragaten	
9	Samjeng	Karang Rejek	
10	Rodiyem	Karang Rejek	
11	Rusmiyati	Tonayen	
12	Harini		
13	Waljiah		
14	Parsa W		
15	Patneur		
16	Savi Beth		
17	Siti Subiyati	Kragaten	

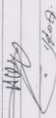
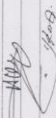

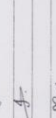
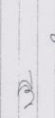
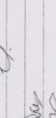


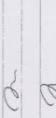

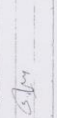
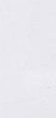




Hari / Tanggal : Jumat Wage, 03-06-2016
Tempat : Masjid Nurul Islam, Kr. Tengah


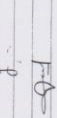



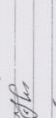


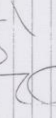






NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1.	Masjilah	Kemasan	
2	Kijomowiradi	Karanggen	
3	Puq. Astuti	Keson agung	
4	Wahyu Ningsih	PRA Keson agung	
5	Muti Kulkarni	Karang Tengah	
6	M. J. L. L.	Kemasan	
7	Ndr Rohmah	Kemasan	
8	Pomayon	Kr. Tengah	
9	Em. S	Kr. Tengah	
10	Sanyam	Kr. Regah	
11	Pasami	Kr. Kemanggah	
12	Wacini	Karang Regah	
13	Paiju	- - -	
14	Manti man	- - -	
15	Hortowongadi	- - -	
16	Yotim	- - -	
17	Bukoro	- - -	
18	Wati m	- - -	
19	Sutarni	Karangtengah	
20	marinten	- " -	
21	Wahyilah	- " -	
22	Suharti	- " -	
23	Seti A. W. W.	Kemasan	
24	Sumarmi	- " -	
25	P. Suharti	pc growong	
26	Amalia	pc. growong	
27	Siti Juwanings	Sukarya	
28	Fathani al	Kemasan	
29	Nulan F. S.	Gaten	
30	Siti Aminah	- " -	
31	Wahyuzam	Gaten	
32	Prapto Sudarmo	"	
33	Acharyo	Karang Tengah	
34	Siti Khalifah	Kemasan	
35	Tatimah muhyi	Torogan	

Karangtengah 29. 26
G. 1.

	NAMA	ALAMAT	PARAF
37	Hisa Almatani	Mranggen	Handwritten signature
38	Dalasti	Mranggen	Handwritten signature
39	Saryanti	mranggen	Handwritten signature
40	Wafik	mranggen	Handwritten signature
41	Rafmi	mranggen	Handwritten signature
42	Subi	2 lt	Handwritten signature
43	Wartinah		Handwritten signature
44	Sumarni		Handwritten signature
45	Rujyah		Handwritten signature
46	Nur hayati		Handwritten signature
47	Supriyati		Handwritten signature
48	Winarti		Handwritten signature
49	Sisok		Handwritten signature
50	Sarginem		Handwritten signature

KUNCIWA BUKIT THOTYIBATI.
 Jumat, 21 September 2018
 Di Masjid As-Solihin, Munggon.

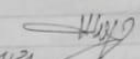
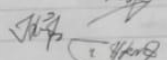
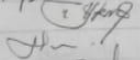
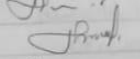

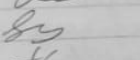
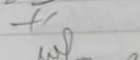
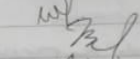
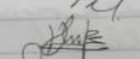


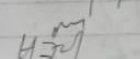
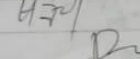
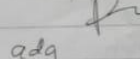
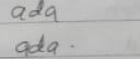
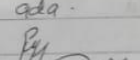
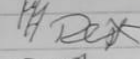
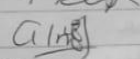
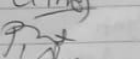
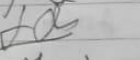
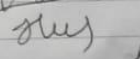

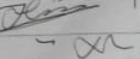
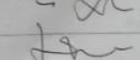
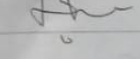
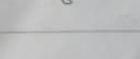

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Fatmiah	Munggon	
2	Dahlan	Munggon	
3	Shaharudin	Munggon	
4	Dyah Melandani	Munggon	
5	Wahid	Munggon	
6	Hadi Aswadi Henggon	Munggon	
7	Bu Sidiq	Munggon	
8	Sugeng	Munggon	
9	Sugeng Yanti	Munggon	
10	Madigah	Munggon	
11	Yuk	Munggon	
12	Sri Pongel	Munggon	
13	Sudigah	Munggon	
14	Bu Sumargono	Munggon	
15	Bu Sani	Munggon	
16	Wahid	Munggon	
17	Wahid	Munggon	
18	Sugeng	Munggon	

NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
19. Wa Jangah	Kemaban	
20. Silharah	Karang-bingah	
21. Sumiyah	Munggon	
22. Widyuningsih	Kanten	
23. Sugeng	Munggon	
24. Adi Sadilah	Munggon	
25. Sudiryo	Munggon	
26. Karna	Munggon	
27. Karna	Munggon	
28. Sugeng/Sudiryo	Munggon	
29. Dalimat	Munggon	
30. Widyuningsih	Munggon	
31. Atri	Munggon	
32. Jang	Munggon	
33. Mada Sari	Munggon	
34. Mada Sari	Munggon	
35. Mada Sari	Munggon	
36. Mada Sari	Munggon	

PEMAGASIAN BORTAH TEKUTIBAH.

Jumat Wage, 30 - 11 - 2018

Di Masjid Liffatul Jannah, Mandingan.

NO	NAMA	KARUAT	TANDATANGAN
1	Fatimah	Tonayan	
2	Marjilah	Kemasen	
3	Dalilah	Miri	
4	Mangun	Mandingan	
5	Suliyant	Mranggon	
6	Sogiyem	- - -	
7	Sogirem	slamigan	
8	Adisadilah	- - -	
9	B. Saundla	slamigan	
10	Sogiyem	Mandingan	
11	Wagiyatni	Gaten	
12	Prapto Sudarmo	"	
13	D. Hastariningsih	Miri	
14	B. Madiyah	"	
15	Hartini	Tonayan	
16	Darso	Tonayan	
17	Sumiyati	KR. Tengah.	ada
18	MARIKTEN.	"	ada.
19	Toniyem	"	
20	Rosi Jem	Karang Rejes	
21	Wazuri	- - -	
22	Paijen	- - -	
23	Sudiwiyono	slamigan	
24	Sutarmi	Karang tengah	
25	Suharti	"	
26	Sitwan h.	Landan	
27	Mbah Darso	Tonaya-	
28	Mbah Paijen	Karang rejes	
29	Pugy Astuh	Keben Agus	
30			

PENGABIAN GORYAH THOTIRAH
 Hari / tgl : Jumat Agung, 04-01-2019
 Tempat : Masjid Al-Mubtari, Mini

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Udik	Tanah	
2	Yusuf	Melano	
3	Muti	Thayyuran	
4	Mubaj	Gaten, Saitarje	
5	Siti Aminah	Miki	
6	Wanista	-11-	
7	Sugiyem	-11-	
8	Pangiyem	-11-	
9	Sapikhu	-11-	
10	Suhami	-11-	
11	Budi Karyono	-11-	
12	Bullo	-11-	
13	Dingah	-11-	
14	Tagiyem	-11-	
15	Pangiyem	-11-	
16	Sari	-11-	
17	Basy	Miri	
18	Nalman	Miri	
19	Wird	Miri	
20	Har	Miri	
21	Tari	Miri	
22	Mubaj	Miri	
23	Juniyah	"	
24	Fikah Asih	"	
25	Yani	"	
26	Tumukah	"	
27	KANI	"	
28	Harah	"	
29	Valia	"	
30	Lang	Pamapan	
31	Sari	"	
32	Siti Haryah	Gaten	
33	Waqiyah	"	
34	Prota Sudarmo	"	
35	Supriyanti	Miri	
36	Warinten	Karangtengah	

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
32	Suparmi	Karangtengah	
33	Sugiyem	mandingah	
34	Siti Khotimah	ngentak GORY	
35	Suparmi	Miri Keban	
36	Atun	-11-	
37	Sukemi	-11-	
38	Samiyem	-11-	
39	Isma'ul Jono	-11-	
40	Mudah	-11-	
41	Suharni	-11-	
42	Rahajati	-11-	
43	Amat	-11-	
44	Muslimah	Miri Wapah	
45	Ranem	Pamapan	
46	Isma'ul Wiyana	-11-	
47	Siti Haryah	-11-	
48	Suharni	Karangtengah	
49	Sunaryati	"	
50	Suharti	Gaten	
51	Siti Sutarni	Gaten	
52	Mariyem	"	
53	Samiyem	Karangtengah	
54	Pangem	-11-	
55	Wahidini	-11-	
56	Pangem	Karangtengah	
57	Wahidini	Kemasah	
58	Siti Sunaryah	GATEN	
59	Tanik Haryani	-11-	
60	Pangem	Karangtengah	
61	Pangem	Karangtengah	
62	Fahimah	TONGKAP	
63	Lailah	Miri	
64	Tri Murtini	Miri	
65	Margiah	Kemasah	
66	Supriyanti	Miri	

LAMPIRAN VII : BIOGRAFI PENULIS

Biografi Penulis



Ahmad Bahriyanto merupakan anak yang lahir di Desa Lomu Kecamatan Batu Engau Kabupaten Paser Kalimantan Timur pada tanggal 10 Januari 1991 dari pasangan suami istri Jenon dan Entun. Anak ke lima dari enam bersaudara.

Menamatkan pendidikan dasar di Sekolah Dasar Negeri 003 kecamatan Batu Engau pada tahun 2004. Kemudian melanjutkan ke SMP Muhammadiyah Tana Grogot tamat tahun 2007. Setelah menempuh pendidikan menengah di Tana Grogot kemudian ia mendapat kesempatan melanjutkan sekolah di jenjang menengah atas di Kota Joga yaitu di Madrasah Aliyah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Setelah menamatkan pendidikan Aliyah di Mu'allimin tahun 2010. Tahun 2011 melanjutkan pendidikannya di Universitas Muhammadiyah Malang Fakultas Agama Islam Jurusan Syari'ah/Hukum Keluarga Islam. Pendidikan terakhir penulis adalah Magister Hukum Keluarga Islam di Universitas Islam Negeri Yogyakarta.



0852-2888-9908



ahmadpaser@gmail.com



Ahmad Bahriyanto